

RENCANA STRATEGIS

TAHUN 2022-2026

INSTITUT
PTIQ JAKARTA

Sekretariat:
Jl. Batan I No.2 Lebak Bulus
Cilandak, Jakarta Selatan, 12440

CONTENTS

KATA PENGANTAR ... 3

BAB I PENDAHULUAN ... 6

BAB II ANALISIS STRATEGIS ... 13

A. Kondisi Objektif ... 13

B. Analisis SWOT ... 28

BAB III KERANGKA PENGEMBANGAN ... 35

A. Rencana Induk Pengembangan (RIPKA) ... 35

B. Rencana Strategis 2022-2026 ... 39

BAB IV STRATEGI PEMBIAYAAN ... 59

A. Perspektif Pembiayaan ... 59

B. Distribusi Penggunaan Anggaran Menurut Kebijakan Strategis ... 61

C. Strategi Pencapaian Target dan Pembiayaan ... 65

BAB V PENUTUP ... 69

A. Lampiran Matriks ... 71

B. Lampiran Foto ... 111

Kata Pengantar

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang dengan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya buku Rencana Strategis (Renstra) Institut PTIQ Jakarta tahun 2022-2026 dapat diselesaikan dan dipublikasikan untuk memberikan informasi tentang arah, tujuan, dan rencana pengembangan serta pengelolaan Institut PTIQ Jakarta yang akan alih status ke universitas secara komprehensif.

Penyusunan buku Renstra ini dilakukan melalui beberapa tahap, tahap awal adalah *Self-Assessment* yang mencakup analisis sumber daya manusia, pendidikan dan pengajaran, riset dan publikasi, kemahasiswaan, kerjasama, serta manajemen dan sarana prasarana. Kedua, hasil analisis ini kemudian menjadi referensi penting dalam melihat berbagai indikator baik pendukung dan penghambat, serta pendorong dalam perumusan Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang kemudian dijadikan pedoman untuk menjadikan Institut PTIQ Jakarta yang akan alih status ke universitas menjadi *Research University* yang memiliki kekhususan kajian dalam bidang Al-Qur'an dan integrasinya dengan sain, berpredikat unggul baik di tingkat nasional maupun internasional dengan mengedepankan integrasi Al-Qur'an dan sain. Ketiga, kemandirian dan budaya *entrepreneurship* juga menjadi semangat pengembangan Institut PTIQ Jakarta yang saat ini sedang menuju ke-arah rekognisi global.

Buku Renstra 2022-2026 ini disusun sebagai kelanjutan dari buku Renstra periode sebelumnya sehingga ada kesinambungan dan sinergi dengan isu strategis dan program yang dilaksanakan pada periode

sebelumnya. Secara internal, Renstra ini adalah panduan untuk merumuskan kebijakan dan keputusan secara integratif dan sinergis bagi seluruh fakultas dan unit yang ada di Institut PTIQ Jakarta. Kami sangat mengapresiasi seluruh pihak yang membantu penyusunan buku Renstra ini. Melalui Renstra ini, diharapkan cita-cita Institut PTIQ Jakarta yang akan alih status ke universitas, menjadi *Research University* yang unggul di tingkat nasional dan internasional bisa terwujud dan dampaknya bisa dirasakan oleh sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, Renstra ini diharapkan bisa menjadi arah kontribusi Institut PTIQ Jakarta dalam turut serta mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai bangsa besar, maju, dan berdaya saing tinggi.



Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Jakarta, 9 Januari 2022
Rektor,

Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.

Visi & Misi Institut PTIQ Jakarta

VISI

Institut PTIQ adalah Terwujudnya lembaga pendidikan tinggi yang unggul dalam pengkajian dan pengembangan keilmuan berbasis Al-Qur'an.

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan tinggi secara profesional berlandaskan nilai-nilai
  Al-Qur'an.
- Mengembangkan ilmu-ilmu sosial, seni, budaya dan teknologi berbasis Al-Qur'an.
- Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara profesional dalam pengembangan keilmuan Islam dan teknologi berbasis Al-Qur'an.
- Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat Regional, nasional dan internasional.

Bab I - Pendahuluan

Sejarah mencatat bahwa Institut PTIQ Jakarta merupakan perguruan tinggi pertama di Indonesia bahkan dunia yang mengkhususkan aktivitas perkuliahannya pada pengkajian, pendalaman, dan hafalan Al-Qur'an. Untuk konteks Indonesia, Institut PTIQ Jakarta yang selanjutnya di sebut PTIQ Jakarta, telah berhasil "mentilawahkan" negeri ini dalam gerakan "Indonesia Mengaji" dengan berbagai varian kajian Al-Qur'an, mulai dari ilmu *qira'āt, naghām, rasām, tajwid, tahfīdz, tafsīr*, dan berbagai keilmuan lainnya seperti Bahasa Arab, nahwū, sharāf, dan kajian kitab kuning. Semua kajian ini menjadi "trademark" PTIQ Jakarta. Bahkan untuk memperdalam kajian Al-Qur'an, PTIQ Jakarta bekerja sama dengan beberapa universitas dunia, salah satunya Universitas Al-Azhar Mesir untuk mendatangkan Sheikh yang khusus membidangi ilmu Al-Qur'an.

Secara berturut-turut Sheikh yang pernah bertugas antara lain Sheikh Said Syarif, Sheikh Abdul Qadir Abdul Azim Ahmad, dan terakhir Sheikh Mohamed Hosaini Faraj, mengajarkan *tausyīkh* (syair-syair standar yang dijadikan pola setiap jenis lagu) yang kelak menjadi kekhasan PTIQ Jakarta dan tidak dimiliki oleh perguruan tinggi pengkajian Al-Qur'an lainnya di Indonesia. Tidak cukup dengan hanya mengkaji Al-Qur'an, aktivitas civitas akademika di PTIQ Jakarta, juga memperdalam pengetahuan agama yang bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat tidak saja di Indonesia bahkan dunia. Dari sini tidak berlebihan, jika dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqah *Hifzhīl Qur'ān* (MHQ), majelis taklim, mihrāb, mushaf, menara, mimbar, maqbarah, dan muadzin, "disesaki" oleh dosen, mahasiswa dan alumni-alumni PTIQ Jakarta dalam kaitannya dengan aktivitas dakwah yang oleh Rektor PTIQ Jakarta, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar diistilahkan dengan "9 M".

Kontribusi besar PTIQ khususnya dalam dunia tilawah di Indonesia tidak dapat diragukan lagi. Bahkan sejarah juga mencatat bahwa ide diselenggarakannya Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dicetuskan pertama kali oleh KH. Ahmad Dahlan yang juga penggagas berdirinya PTIQ Jakarta. Jabatan sebagai Menteri Agama pada saat itu dijadikan momentum olehnya untuk membangkitkan semangat menumbuhkan pendalaman Al-Qur'an. Pada tahun 1968 K.H. Ahmad Dahlan mengajukan penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang diselenggarakan di Makasar. Selanjutnya pada MTQ ke-II (1969) dan ke-III (1970), diselenggarakan di Bandung dan di Banjarmasin.

Seolah masih kurang sempurna—jika tidak diformalkan—ide pendalaman dan pengkajian Al-Qur'an ia sampaikan kepada Presiden Soeharto yang juga memiliki ide yang sama, akhirnya pada tahun 1970 didirikanlah Yayasan Ihya Ulumuddin sebagai wadah pengkajian Al-Qur'an yang dalam bidang pendidikan selanjutnya mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) dan dalam perkembangan selanjutnya diserahkan kepada Yayasan Pendidikan Al-Qur'an pimpinan Lejten Dr. H. Ibnu Sutowo (Direktur Pertamina saat itu) yang juga tergerak untuk berkiprah pada pendalaman Al-Qur'an.

Penjelasan di atas mendeskripsikan bahwa keberadaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), khazanah pengkajian, pendalaman, dan hafalan Al-Qur'an di Indonesia, aktivitas dalam "M" di atas, tidak dapat dipisahkan dari PTIQ Jakarta. Bahkan–untuk tidak bermaksud mensimplifikasi–bisa dikatakan bahwa PTIQ merupakan "saudara kandung" dari MTQ. PTIQ dijadikan *Pilot Project* (proyek percontohan) untuk melahirkan imam-imam besar di setiap provinsi dan dunia. Itu sebabnya pada awal pendirian dan penerimaannya, mahasiswa PTIQ berasal dari proses penyaringan yang ketat dari masing-masing daerah. Mereka yang terbaik berhak masuk ke PTIQ, dikuliahkan, dibiayai, dan disubsidi, mereka "dibebankan" hanya untuk menghafal Al-Quran, pemeliharaan ritual agama *Hirāsatu al-Dīn*), keabsahan ibadah umat S*hihat al-'Ibādah*).

Tradisi intelektual yang dibingkai dalam *Qur'anic Studies* dan tercermin dalam aktivitas dosen, mahasiswa, serta lulusannya banyak dijumpai dalam apa yang disitilahkan oleh Rektor Institut PTIQ Jakarta dengan "9 M" di atas menjadi keunggulan dan nilai lebih dibandingkan institusi lain. Mengikuti perkembangan zaman, dalam kurikulum PTIQ Jakarta, khususnya di program pascasarjana mengembangkan bahasan Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains dan teknologi. Semakin beragamnya kajian keilmuan di PTIQ Jakarta membuat integrasi keilmuan semakin penting dan sekaligus membuat kampus ini terus berupaya menjadi kampus unggul yang memiliki daya saing tinggi tidak hanya di kalangan perguruan tinggi Islam swasta–di mana Institut PTIQ Jakarta berpredikat sebagai kampus terbaik di Kopertais Wil. I Jakarta dan Banten–tetapi juga di antara perguruan tinggi umum lainnya. Sebagai upaya untuk terus menguatkan posisi Institut PTIQ Jakarta di kancah nasional dan internasional, dirancanglah berbagai program, sehingga bisa masuk dalam pemeringkatan Perguruan Tinggi Pengkaji Al-Qur'an terbaik dunia dan memperkuat rekognisi internasionalnya. Reputasi internasional, yang salah satunya dibuktikan dengan dipercayainya PTIQ Jakarta untuk membina dan mengirimkan Imam-imam di beberapa masjid di luar negeri, seperti di Qatar, Uni Emirat Arab, dan Mesir. Rekognisi ini menjadi modal penting Institut PTIQ Jakarta untuk terus *Center of Excellence for Qur'anic Studies*, integrasi keilmuan, serta moderasi beragama.

Secara kelembagaan, Institut PTIQ melakukan optimalisasi pada aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui berbagai produk penelitian yang terhubung tidak saja pada dunia keagamaan, tetapi juga sudah masuk ke dalam ranah pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, bahkan industri. Salah satu program yang dikembangkan dalam rangka menjadikan Institut PTIQ Jakarta menjadi universitas unggul adalah *Five Golden Program.* Program tersebut dikembangkan selain sebagai upaya akselerasi untuk menjadi universitas unggul, tetapi juga sekaligus sebagai parameter terukur yang disusun dengan merujuk kepada indikator Perguruan Tinggi Islam berkelas dunia

dalam pengkajian Al-Qur'an dan integrasinya dengan sains . Beberapa program itu antara lain:

Pertama, peningkatan *Qur'anic Teaching Excellence* dengan indikator lulusan yang memiliki standar keilmuan di bidang Al-Qur'an bertaraf internasional; *Kedua*, optimalisasi penelitian dan publikasi di jurnal internasional bereputasi dan sitasinya; *Ketiga*, peningkatan kualifikasi SDM (Sumber Daya Manusia) dalam rangka menunjang *Qur'anic Teaching Excellence*, riset dan publikasi, dan modernisasi sistem akademik dan manajemen; *Keempat*, penyediaan infrastruktur yang memadai; *Kelima*, peningkatan kerja sama dengan universitas dan industri di dalam dan luar negeri dalam bidang keagamaan, ke-Al-Qur'anan, pendidikan, penelitian dan pengabdian serta menciptakan kemandirian dan budaya *entrepreneurship*. Program-program tersebut dirancang untuk mewujudkan visi Institut PTIQ Jakarta dan ke depan program-program ini akan terus ditingkatkan agar lebih inovatif dan kreatif, sesuai kebutuhan zaman, sehingga pengembangan keilmuan, transformasi sosial dan peningkatan daya saing, serta kemandirian bangsa, religius, berintegritas, serta akuntabel di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dapat tercapai.

Keharusan PTIQ Jakarta menjadi universitas wajib untuk diwujudkan. Dalam beberapa kesempatan, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA (Rektor Institut PTIQ Jakarta), mengungkapkan keinginannya, yang berharap bahwa Institut PTIQ Jakarta selain menjadi pusat pengaderan ulama Al-Qur'an, juga harus mengembangkan paradigma keilmuannya yang tidak saja mengkaji Al-Qur'an secara tersurat tetapi juga secara tersirat sekaligus berperang dalam menjawab segala problematika umat. Universalitas Al-Qur'an, menurutnya hanya bisa ditampung jika lembaga pendidikan tinggi itu menjadi universitas.

Menjadi universitas yang khusus mengkaji Al-Qur'an dan integrasinya dengan sains, dapat dilihat dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang bermakna bahwa dengan tidak adanya objek tertentu yang harus dibaca, dianalisa, diteliti, dan di kuasai, maka wajib hukumnya bagi umat Islam tidak mengunggulkan satu pengetahuan di atas

pengetahuan lainnya. Afirmasi Al-Qur'an terhadap pencarian ilmu pengetahuan secara jelas dimaksudkan dalam ayat tersebut setidaknya ini menurut sementara para mufasir. Jadi, jika cita-cita luhur beralihnya status PTIQ dari institut ke universitas ini terwujud, bukan saja bermanfaat untuk menaikkan level PTIQ dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia, yang lebih penting adalah meneguhkan kembali cita-cita awal berdirinya PTIQ sebagai lembaga pendidikan tinggi pengkaji Al-Qur'an yang tidak saja menciptakan ulama-ulama yang pandai mengaji, tetapi juga menciptakan ulama-ulama pengkaji Al-Qur'an (*Qur'anic Scholars*).

Sebagai salah satu sumber pengetahuan, Al-Qur'an tidak saja berbicara masalah pengetahuan agama tetapi juga sains. Itulah sebabnya kenapa Al-Qur'an merupakan *hudan linnās* (petunjuk bagi kehidupan manusia). Bukankah sumber pengetahuan itu adalah Al-Qur'an (selanjutnya disebut wahyu) dan realitas alam (selanjutnya disebut rasio) yang sama sekali tidak bertentangan. Jika wahyu melahirkan ilmu-ilmu keagamaan *('Ulum al-Syar'iyyāh*), realitas alam melahirkan filsafat dan sains. Keduanya sama-sama melahirkan kebenaran dan kebenaran yang satu tidak mungkin bertentangan dengan kebenaran yang lainnya, hal ini dikaji melalui proses tafsir dan takwil.

Aktivitas hafalan, penafsiran dan penakwilan Al-Qur'an merupakan *trademark* Institut PTIQ Jakarta. Di sini perlu dipertegas bahwa rasionalitas sains dan filsafat didasarkan pada prinsip-prinsip kausalitas alam, sementara rasionalitas ilmu-ilmu keagamaan didasarkan atas maksud untuk menciptakan keteraturan, yaitu sebuah tatanan kehidupan yang damai, harmonis bersendi *ilahiyyah,* yang melaluinya eksplorasi sains tidak akan melakukan kerusakan di muka bumi, malah sebaliknya melalui integrasi Al-Qur'an dan sains akan mewujudkan kemaslahatan bagi umat Islam (*Maqāsyid al-Syarī'ah*).

Institut PTIQ Jakarta yang akan beralih status ke universitas dapat berperan aktif dalam mengakhiri dikotomi ilmu agama dan sains dalam praktik pendidikan. Di sini identitas Institut PTIQ Jakarta

sebagai lembaga yang selama ini fokus pada pengkajian, pendalaman, dan hafalan Al-Qur'an tidaklah hilang, malah akan semakin sempurna ditahbiskan sebagai lembaga pengkajian Al-Qur'an. Dengan memfokuskan pada integrasi Al-Qur'an dan sains, maka Institut PTIQ Jakarta akan menjadi perguruan tinggi Islam yang sempurna bukan lengkap. Sempurna (*perfect*) dan lengkap (*complete*) adalah dua kata yang berdekatan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak persis sama dalam pengertiannya meski keduanya memiliki antonim yang sama, yaitu cacat (*defective*). Kata lengkap memiliki arti sesuatu yang disiapkan menurut suatu rencana, seperti bangunan rumah atau masjid. Jika setiap bagian dalam bangunan itu tidak selesai, ia disebut kurang atau tidak lengkap. Akan tetapi sesuatu dapat disebut "lengkap" dan mungkin ada kelengkapan yang lebih tinggi itulah yang disebut dengan "kesempurnaan". Untuk menciptakan kesempurnaan itu, maka Institut PTIQ Jakarta akan mengembangkan paradigma keilmuan dengan mengintegrasikan dan menyeimbangkan horizon vertikal dengan horizon horizontal melalui sebuah pendekatan yang tidak saja teosentrik, tetapi juga humanistik. Dengan demikian, maka akan lahir sebuah paradigma keilmuan "teohumanistik-integralistik" yang dapat melahirkan ilmuwan Al-Qur'an yang sempurna (*The Perfect Scholars of the Qur'an*).

Saat ini, rekognisi Institut PTIQ Jakarta dapat dilihat pada beberapa capaian, antara lain: 1) Peringkat *Google Scholar Citation* berada pada peringkat pertama tahun 2021 untuk level Kopertais Wil. I DKI Jakarta dan Banten; 2) Peringkat perguruan tinggi ke 788 nasional tahun 2020 versi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 3) Sampai dengan Desember 2021 memiliki 21 publikasi di Scopus serta memiliki sitasi sebanyak 4523 dari 917 publikasi. Ke depan, Institut PTIQ Jakarta harus terus memperbaiki kualitas kelembagaannya dalam berbagai versi perengkingan baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Renstra Institut PTIQ Jakarta 2021-2026 ini disusun sebagai kelanjutan dari Renstra sebelumnya dengan beberapa penekanan penting terutama demi terwujudnya pengakuan global atas posisi

Institut PTIQ Jakarta di dunia nasional dan Internasional. Oleh karena itu, Renstra ini juga mengidentifikasi berbagai peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan berdasarkan pada analisis terhadap kondisi internal dan eksternal yang menjadi dasar perumusan kebijakan dan program pengembangan Institut PTIQ Jakarta 2022-2026. Sebagai dokumen perencanaan, Renstra Institut PTIQ Jakarta 2022-2026 disusun dengan mengacu kepada: 1) Statuta Institut PTIQ Jakarta; 2) Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004; 3) Tata Cara Penyusunan Renstra Kementerian/Lembaga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006.

Secara substansial, penyusunan Renstra Institut PTIQ Jakarta 2022-2026 memperhatikan keselarasan antara kebijakan dan program dalam Renstra dengan kebijakan pembangunan nasional. Renstra ini merupakan kesinambungan dari Renstra Institut PTIQ Jakarta sebelumnya (2017-2021) dan *Master Plan* pengembangan Institut PTIQ Jakarta ke arah alih status ke universitas yang berfungsi sebagai pedoman dan bersifat mengikat bagi seluruh unit kerja di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dalam penyusunan, pelaksanaan, dan *monitoring* serta evaluasi program dan kegiatan. Di samping itu, ia juga berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan Rencana Strategis Fakultas, Program Pascasarjana, serta semua unit/lembaga di lingkungan Institut PTIQ Jakarta.

Bab II - Analisis Strategis

A Kondisi Objektif

Kondisi objektif yang dimaksudkan dalam dokumen ini adalah potret *Existing Conditions* Institut saat ini. Beberapa aspek yang dipotret adalah Sumber daya Manusia, Pendidikan dan Pengajaran, Riset, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat, Kerjasama, Kemahasiswaan, dan Sistem Manajemen dan Sarana Prasarana.



Gambar 1.2 – Pimpinan Institut PTIQ Jakarta

1. Sumber Daya Manusia

Dosen dan tenaga kependidikan merupakan SDM (Sumber daya Manusia) yang memegang peran penting dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Saat ini Institut PTIQ Jakarta memiliki Dosen sebanyak 102 orang dan tenaga kependidikan fungsional sebanyak 15 dan tenaga kependidikan 20 orang.

Tabel 1.2 - Jumlah Tenaga Kependidikan

Status	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0
Pegawai tetap	35
Pegawai Tidak tetap	0
Total	35 Orang

Dosen yang berjumlah 102 (sembilan puluh lima) orang, ini sudah termasuk dosen yang dipekerjakan (DPK) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3839 orang, 2615 untuk mahasiswa S1, maka rasio dosen dan mahasiswa untuk S1 adalah 1:35, sedangkan dengan jumlah 752 untuk mahasiswa S2, rasio dosen dan mahasiswa adalah 1:47 dan dengan jumlah mahasiswa S3 sebanyak 472, rasio dosen dan mahasiswanya adalah 1:79 sebuah kondisi yang belum ideal. Dalam rangka memenuhi rasio dosen dengan mahasiswa yang minimum, Institut PTIQ Jakarta mengupayakan penambahan tenaga dosen tetap melalui seleksi yang telah ditetapkan untuk penambahan dosen di masing-masing fakultas dan pascasarjana demi memastikan kualitas pendidikan dan pengajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Pada aspek pendidikan, kualifikasi dosen Institut PTIQ Jakarta bervariasi. Tingkat pendidikan dosen masih didominasi oleh yang bergelar Master (S-2) yakni sebanyak berjumlah 57 orang atau 56 % , bergelar Doktor (S-3) yakni sebanyak 45 orang atau 44 %.

Tabel 2.2 - Kualifikasi Dosen Institut PTIQ Jakarta

No	Kualifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S2	56	56%
2	S3	46	44%
	Total	102	100%

Dilihat dari jabatan fungsionalnya, Institut PTIQ Jakarta memiliki Guru Besar sebanyak 2 orang (2%), Lektor Kepala 4 orang (5%), Lektor 46 orang (47%), Asisten Ahli 33 orang (34%) dan tenaga pengajar 17 orang (17 %). Berikut daftar dosen berdasarkan pada jabatan fungsional:

Tabel 3.2 - Komposisi Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional

No	Kualifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Guru Besar	2	2%
2	Lektor Kepala	4	5%
3	Lektor	46	47%
4	Asisten Ahli	33	33%
5	Tenaga Pengajar	17	17%
	Total	102	100%

Dari keseluruhan jumlah dosen (Master dan Doktor), 95% merupakan lulusan dalam negeri. Sisanya merupakan lulusan Timur Tengah (5%). Kualitas dosen selama ini dilihat dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang dimonitor secara reguler melalui pelaporan kegiatan dalam sistem Beban Kerja Dosen (BKD) *online.*

2. Pendidikan dan Pengajaran

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Institut PTIQ Jakarta untuk mencapai rekognisi global, kurikulum program studi di Institut PTIQ Jakarta telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Seluruh Program Studi sudah menerapkan kurikulum berbasis pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Institut PTIQ Jakarta saat ini memiliki 7 (tujuh) Program Studi pada Program Sarjana (S1) dan 4 (empat) Program Studi pada Program Pascasarjana (S2 dan S3), yang telah terakreditasi BAN-PT, dengan rincian 20% Program Studi terakreditasi Unggul, 60%, terakreditasi Baik Sekali, dan 20% terakreditasi Baik.



Gambar 2.2 - Wisuda Institut PTIQ Jakarta

Di tengah upaya menuju rekognisi internasional, Institut PTIQ Jakarta tetap mempertahankan distingsinya, yakni sebagai perguruan tinggi Islam dengan keunggulan dalam pengkajian Al-Qur'an sebagai basis dalam pengembangan keilmuan yang kemudian diintegrasikan dengan sains. Melalui Surat Keputusan Rektor Nomor

109/PTIQ/C.2.2/XII Tahun 2021 tentang Pedoman Integrasi Al-Qur'an dan Sains pada Institut PTIQ Jakarta, agenda integrasi Al-Qur'an dan sains diaplikasikan dengan pelaksanaan kajian secara simultan dan penetapan mata kuliah (MK) lintas Program Studi yang ber-SKS maupun non-SKS yang bercirikan integrasi Al-Qur'an dan Sains. MK lintas Program Studi juga meliputi MK wajib nasional serta pengembangan *Soft Skills* mahasiswa. Penguatan terhadap *Soft Skill* ini merupakan respons Institut PTIQ Jakarta terhadap tingginya tingkat kompetisi alumni di masyarakat dan lapangan pekerjaan. Mekanisme pengembangan serta pelaksanaan MK lintas Program Studi tersebut diatur dalam SK Rektor No. 002/PTIQ/C.2.2/III tahun 2000 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Lintas Program Studi. Dalam proses pembelajaran, selama ini Institut PTIQ Jakarta telah melaksanakan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered Learning*), yang memberi penekanan pada aktivitas, kreativitas, kemampuan analisis, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan meneliti mahasiswa.

Sepanjang tahun 2021, Institut PTIQ Jakarta telah mengembangkan proses pembelajaran berbasis riset, yaitu pembelajaran yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Terkait dengan integrasinya dengan sains, rencana yang akan dikembangkan adalah *training* pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk dosen melalui program induksi yang utamanya diberikan kepada dosen baru agar mereka memiliki perspektif yang tepat dalam memahami konsep integrasi Al-Qur'an dan Sains. Selain integrasi Al-Qur'an dan Sains, isu lain yang tidak kalah penting dalam pendidikan dan pengajaran adalah penguatan program pascasarjana. Penguatan pada program pascasarjana dibuktikan dengan peningkatan mutu dan kualitas lulusan serta peningkatan jumlah mahasiswa, yaitu sekitar 10% dari populasi mahasiswa. Sementara itu, penguatan program tilawah yang menjadi salah satu kekhususan Institut PTIQ Jakarta dilakukan dengan pemberian program beasiswa bagi mahasiswa yang hafal 30 Juz Al-Qur'an.

Peningkatan mutu pendidikan Institut PTIQ Jakarta dilakukan juga secara reguler, mulai dari input, proses, maupun output. Kualitas input dilihat dari pengembangan kurikulum yang terlihat pada program spesifikasi yang meliputi informasi Tentang *Learning Outcome, Teaching-Learning Methods* serta *Students' Assessment*. Untuk menjamin kualitas proses pembelajaran, dilakukan Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) secara online pada setiap semester. Berdasarkan hasil EDOM tahun 2021, rata-rata mutu kompetensi dosen dikategorikan Amat Baik (4,07/5) dengan rincian Kompetensi Personal sebesar 4,07, Kompetensi Profesional 4,06, dan Kompetensi Sosial 4,08. Selain itu, kualitas proses juga dilakukan dengan kegiatan *monitoring* dan evaluasi secara berkala terhadap kualitas pembimbingan skripsi, tesis, dan disertasi, serta pembimbingan akademik dosen. Kualitas output dilakukan melalui analisis Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama studi, dan tingkat serapan serta relevansi alumni di lapangan pekerjaan.

3. Riset dan Publikasi

Untuk meningkatkan kapasitas akademik dosen, Institut PTIQ Jakarta memiliki program penelitian, penulisan, publikasi, pengabdian masyarakat, dan pelatihan, yang didukung dengan dana yang memadai dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Institut PTIQ Jakarta mengusahakan agar dana riset mencapai 30% dari total anggaran belanja perguruan tinggi (RABPT) dan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dengan menaikkan persentase anggaran penelitian setiap tahunnya.

Anggaran penelitian naik sebesar 31,3% di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan anggaran penelitian di Institut PTIQ Jakarta terjadi karena adanya regulasi dari Rektor tentang penelitian dan publikasi yang juga didukung oleh bukti peningkatan jumlah publikasi dosen di jurnal internasional bereputasi terindeks ISI Knowledge-Thomson Reuters (USA), SCOPUS (The Netherlands), Microsoft Academic Search, Ulrich's Periodicals

Directory (Proquest), Academic Search Complete (EBSCO), Zentralblatt MATH (Springer-Verlag), DOAJ (Lund University Swedia), dan Peridoque (EP Lausanne Switzerland).

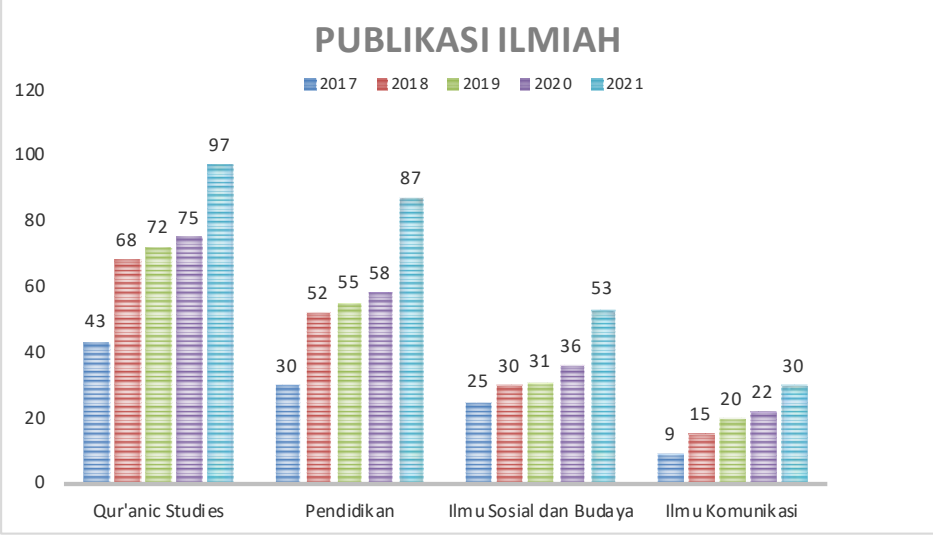
Institut PTIQ Jakarta memiliki publikasi di SCOPUS sejak tahun 2017. Total publikasi sampai dengan Desember 2021 adalah 15 dokumen, jurnal terakreditasi sebanyak 119 dokumen, dan jurnal tidak terakreditasi sebanyak 768 dokumen. Jumlah publikasi Institut PTIQ Jakarta terus naik sejak 2018. Rata-rata pertumbuhan enam tahun terakhir adalah 29,32%. Sebanyak 53,33% publikasi Institut PTIQ Jakarta merupakan artikel jurnal ilmiah, sedangkan publikasi dalam bentuk makalah prosiding seminar sebanyak 33,81%. Tren riset Institut PTIQ Jakarta terlihat dari subjek bidang ilmu publikasinya adalah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ilmu pendidikan Islam, ilmu sosial dan budaya. Penulis berafiliasi Institut PTIQ Jakarta di Scopus berjumlah 85 orang yang sudah memiliki ID.



Gambar 3.2 - Rektor Institut PTIQ Jakarta di Markas PBB

Di bidang publikasi, Institut PTIQ Jakarta juga sudah memiliki 15 Jurnal, 4 diantaranya sudah terakeditasi, yaitu Mumtaz, IQ, Andragogi, Al-Burhan. Berikut tabel dan grafik pertumbuhan jumlah publikasi Institut PTIQ Jakarta sejak tahun 2017-2021 dan bidang ilmu yang paling banyak melakukan publikasi.

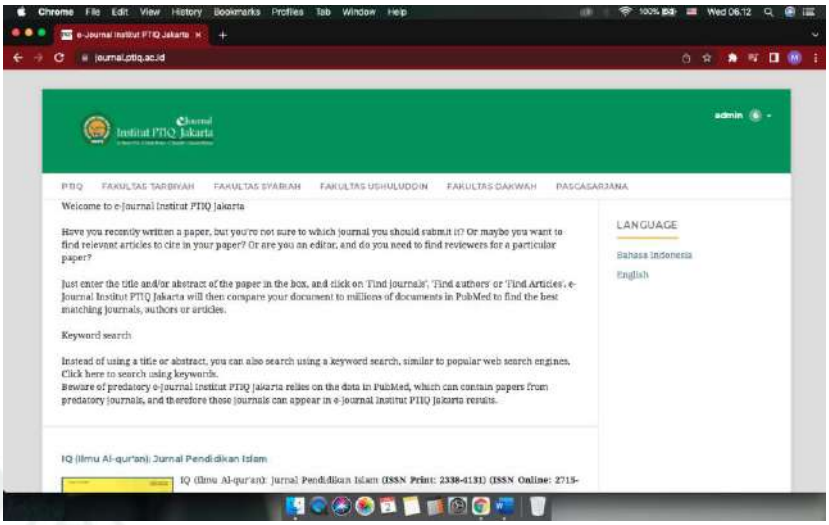
Grafik 1.2 - Tren Pertumbuhan Dokumen Publikasi Institut PTIQ Jakarta pada Tahun 2017-2021



Dalam bidang keilmuan, sampai saat ini dominasi publikasi masih di bidang *Qur'anic Studies* yakni sebanyak 39,35%, dilanjutkan oleh bidang pendidikan sebanyak 31,26%, Ilmu sosial dan budaya 19,40%, dan ilmu dakwah komunikasi 10,64%. Raihan capaian publikasi ini tidak bisa dilepaskan dari kemampuan Institut PTIQ Jakarta

mengembangkan program berbasis riset dan publikasi ini melalui *Collaborative Research*, *Visiting Professor,* dan *Research Fellowship* baik ke dalam (*inbound*) maupun ke luar (*outbound*) Institut PTIQ Jakarta, *Article Writing and Publishing Grants for*

Professors, Travel Grant Conference dan penulisan buku ajar. Selain itu, Institut PTIQ Jakarta juga mampu mengembangkan program *student exchange, sandwich program, short course*, dan kelas-kelas internasional. .



Gambar 4.2 - Open Journal System (OJS) PTIQ

Partisipasi dosen dalam penelitian cenderung meningkat; ada 115 judul pada tahun 2020 dan 128 judul pada tahun 2021. Dari jumlah ini, pendaftar dari program pascasarjana (S2 dan S3) lebih banyak dibanding dengan program sarjana. Tidak meratanya jumlah penelitian disebabkan oleh belum meratanya penguasaan metodologi penelitian serta kemampuan menulis artikel di antara para dosen. Pada tahun 2021 telah dibuka juga kluster penelitian riset yang ditujukan untuk mendapatkan HaKI dan Paten. Untuk menumbuhkan tradisi riset secara menyeluruh, Institut PTIQ Jakarta juga mendesain program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan tetap berbasis riset. Salah satu desainnya adalah mengsinergikan mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat

(Kuliah Kerja Nyata/KKN), dan pengabdian berbasis kemitraan dengan masyarakat/komunitas. Masih terkait dengan peningkatan kapasitas dosen, pengembangan dosen juga dilakukan dalam bidang pengabdian pada masyarakat, yang anggarannya terus ditingkatkan. Dari sisi anggaran, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) untuk tahun 2021 mengelola dana yang lebih banyak yakni terjadi kenaikan anggaran 24% dari tahun sebelumnya. Kemudian dari sisi program, partisipasi dosen maupun mahasiswa dalam kegiatan semakin bervariasi dan meluas. Untuk tahun 2021 program PpMD (Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen) mulai dijajaki di wilayah-wilayah tertinggal yang ada di provinsi Banten saja untuk semakin mendekatkan Institut PTIQ Jakarta dengan *stakeholders* terdekatnya.

4. Kerjasama Nasional dan Internasional

Institut PTIQ Jakarta menjalin kolaborasi dengan berbagai lembaga Pendidikan maupun non Pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tahun 2021, *Memorandum of Understanding* (MoU) yang sudah ditandatangani oleh Institut PTIQ Jakarta dalam bentuk kerjasama internasional sebanyak 27 (dua puluh tujuh) MoU baik di Asia, Afrika, Amerika, dan Eropa. Sementara untuk kerjasama nasional, sampai dengan tahun 2021 sudah ada 89 *Memorandum of Understanding* (MoU) yang sudah ditandatangani. MoU yang telah ditandatangani mencakup bidang pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan keilmuan dan pengabdian pada masyarakat. Beberapa Negara dari Amerika, Australia, Eropa, Asia, dan Afrika telah siap mengirimkan dosen peneliti mereka untuk melakukan aktivitas penelitiannya di Institut PTIQ Jakarta, dan sebaliknya dosen peneliti Institut PTIQ Jakarta siap melakukan aktivitas riset dan pengajaran di masing-masing kampus mitra kerjasama. Program-program ini membuka kesempatan tidak hanya untuk memperluas jejaring dan meningkatkan kapasitas tetapi juga melakukan *joint publication* dengan peneliti dan profesor di berbagai

universitas ternama di luar dan dalam negeri.

5. Kemahasiswaan

Keberadaan mahasiswa menjadi subjek penting yang ikut memengaruhi berbagai kebijakan dan program. Mahasiswa Institut PTIQ Jakarta pada Tahun Akademik 2020/2021 berjumlah 3839 orang, dengan rincian; mahasiswa S1 sebanyak 2615, S2 sebanyak 752 mahasiswa, dan mahasiswa S3 472. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 - Jumlah Mahasiswa

No	Program	Jumlah
1	Strata Satu (S1)	2615
2	Strata Dua (S2)	752
3	Strata Tiga (S3)	472
	Jumlah	3839

Sementara untuk mahasiswa asing berjumlah 7 (tujuh) orang yang tersebar di S1, S2, dan S3. Hadirnya mahasiswa asing menjadi satu indikator pengakuan dunia bahwa Institut PTIQ Jakarta merupakan "destinasi" studi-studi Al-Qur'an dan integrasinya dengan sains. Mahasiswa asing itu berasal dari kawasan Asia, Afrika, Eropa. Institut PTIQ Jakarta bertekad untuk terus menambah jumlah mahasiswa asing. Salah satu upaya yang dilakukan saat ini adalah dengan memberikan *Rector Scholarship* yang mencakup biaya SPP, biaya hidup, dan biaya kursus Bahasa Indonesia.



Gambar 5.2 - Mahasiswa Asing

Pada penerimaan mahasiswa baru Institut PTIQ Jakarta, rasio peminatan program studi juga menunjukkan kualitas calon mahasiswa. Rasio penerimaan mahasiswa terlihat di antara berbagai program studi beragam. Pada tahun 2021, rasio tertinggi sebanyak 217 mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam sebanyak dan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada urutan kedua dengan jumlah mahasiswa 136. Terkait prestasi mahasiswa, berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik telah ditorehkan oleh mahasiswa Institut PTIQ Jakarta, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional, yang pada akhirnya semakin meneguhkan kualitas mahasiswa Institut PTIQ Jakarta. Tahun 2020-2021 misalnya tercatat 16 mahasiswa berprestasi tingkat nasional dan internasional di berbagai kegiatan di dalam dan luar negeri. Beberapa contohnya adalah sebagai Juara I (pertama) dalam Musabaqah Tafsir Bahasa Arab dan Hafalan Al-Qur'an 30 juz di Maroko, Juara II dalam MTQ International di Malaysia, Juara III dalam Musabaqah Tafsir Al-Qur'an di Malaysia, menjadi pembicara di tingkat internasional, dan banyak lagi yang lainnya. Selain itu mahasiswa Institut PTIQ Jakarta banyak berkarya dalam bidang keumatan yang oleh Rektor Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. Nasaruddin Umar, di istilahkan dengan "9 M" semua diisi oleh

mahasiswa Institut PTIQ Jakarta. Ini juga merupakan sebuah prestasi dan rekognisi yang diberikan langsung oleh masyarakat.

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap berkarier, Institut PTIQ Jakarta, telah mendirikan sebuah Pusat Karier yang memberikan layanan-layanan karier, pengembangan kompetensi dan *Soft Skills* calon lulusan, kesiapan bekerja, informasi lowongan (*Job Fair* dan *Campus Hiring*), konseling karier, serta pelaksanaan pelacakan alumni (*Tracer Study*). Selain menjadi persyaratan penting untuk pelaksanaan akreditasi nasional, regional maupun internasional, kegiatan Pusat Karier khususnya *Tracer Study* akan menjadi sebuah pusat informasi perkembangan dan pergerakan alumni yang memberikan pertimbangan signifikan untuk peningkatan kualitas proses pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

6. Sistem Manajemen dan Sarana Prasarana

Berbagai prestasi Institut PTIQ Jakarta dalam hal rekognisi atau pengakuan baik nasional maupun internasional sudah diraih. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan manajemen Institut yang terencana dan terlaksana dengan baik. Pada tahun 2017, Institut PTIQ Jakarta. Pada tahun yang sama, Institut PTIQ Jakarta juga dilakukan re-akreditasi Perguruan Tinggi (AIPT) oleh BAN-PT, dan hasilnya melalui SK BAN-PT Nomor 488/SK/BAN.PT/Akred/PT/XII/2018 tertanggal 28 Desember 2018, Institut PTIQ Jakarta memperoleh nilai 335 atau dengan nilai predikat akreditasi B. Selain itu, pada beberapa prodi di masing-masing fakultas semua sudah terakreditasi, diantaranya Prodi Pendidikan Agama Islam, terakreditasi A, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terakreditasi A, Prodi Ekonomi Syariah, terakreditasi B, Prodi Hukum keluarga Islam, terakreditasi B, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terakreditasi B, Prodi Manajemen Dakwah, terakreditasi B, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, terakreditasi B, terakreditasi B, Magister Manajemen Pendidikan Islam, terakreditasi B, Magister Ilmu Al-Qur;an dan Tafsir, terakreditasi B, dan terakhir Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terakreditasi Baik.

Dalam mendukung terciptanya tata kelola yang baik pada keseluruhan aktivitas manajerial, mulai tahun 2018, Institut PTIQ Jakarta menggunakan SIAKAD yang berbasis pada SEVIMA. Penggunaan aplikasi SEVIMA ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan manajerial dari 4 aspek, yakni GUG (*Good University Governance*), UPI (*University's Performance Improvement*), CAU (*Competitive Advantages University*), GRU (*Globally Recognized University*). Selain didukung oleh manajemen yang berkualitas, Institut PTIQ Jakarta juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang cukup memadai untuk memfasilitasi seluruh proses Tri Dharma Perguruan Tinggi. Institut PTIQ Jakarta memiliki gedung ma'had santri yang berfungsi sebagai asrama untuk mahasiswa yang dipersiapkan sebagai hafiz dan hafizah yang menjadi kekhususan Institut PTIQ Jakarta. Selain itu, Institut PTIQ Jakarta juga memiliki gedung perpustakaan utama yang cukup layak dan memadai dengan koleksi buku mencapai 107.297 judul buku. Institut PTIQ Jakarta memiliki tanah seluas + 92.278 M^2 yang tersebar di beberapa lokasi, yaitu: 1) kampus utama (kampus I), Jl. Batan I No. 2 Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan; 2) Ma'had Al-Qur'an Jl. Lebak Bulus Raya No.24a, Bulus, Jakarta Selatan; 3) Komplek Ampera, Jl. Ampera Raya; 4) Kompleks Pondok Labu; 5) Komplek Parung; 6) Cilincing Jakarta Utara. Sementara untuk lahan pengembangan universitas disiapkan + 5000 M^2 sehingga total lahan yang + 97.278 M^2. Secara kelembagaan, saat ini Institut PTIQ Jakarta saat ini berstatus sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Terbaik di bawah binaan Kopertais Wilayah I DKI Jakarta dan Banten yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an. Aset yang dimiliki Institut PTIQ Jakarta sebesar Rp. 840.623.022.397-, pada tahun 2021.



Gambar 6.6 - Sistem Informasi Akademik (SIAKAD)

Terkait manajemen keuangan dan anggaran, laporan keuangan Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2021 telah memperoleh predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) dari Auditor Eksternal, berdasarkan Laporan Auditor Independen Nomor: 106/SS-LAI. BLU/X/2021 tanggal 10 Oktober 2021.

Beberapa kondisi objektif yang dipaparkan di atas hanya gambaran singkat tentang Institut PTIQ Jakarta dilihat dari dosen, mahasiswa, dan manajemen Institut. Lebih detail terkait kekuatan, kelemahan, tantangan dan kesempatan Institut PTIQ Jakarta akan dibahas di bagian Analisis SWOT yang menjadi pijakan dalam menyusun program ke depan.

B. ANALISIS SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kelembagaan Institut PTIQ Jakarta dalam 5 tahun ke depan. Saat ini, Institut PTIQ Jakarta berada pada tahapan alih status ke universitas (riset), dengan target menjadi Top 100 Nasional. Dalam melaksanakan seluruh program kerja di Institut PTIQ Jakarta, pemahaman yang holistik terhadap permasalahan keorganisasian menjadi sangat penting, agar seluruh unit kerja di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dapat saling mendukung serta menyukseskan setiap kebijakan dan seluruh programnya. Dengan melihat kondisi objektif di Institut PTIQ Jakarta, berikut ini secara singkat akan digambarkan bagaimana kondisi *existing* kelembagaan Institut PTIQ Jakarta, dengan menggunakan variabel analisis Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*), sebagaimana yang digambarkan secara singkat dalam matriks Tabel 5.2.

Tabel. 5.2 - Matriks Analisis Swot

SWOT MATRIKS INSTITUT PTIQ JAKARTA 2022-2026	FAKTOR INTERNAL					
	KEKUATAN	1	Memiliki Guru Besar Pengkaji Al-Qur'an	KELEMAHAN	1	Kualifikasi dosen masih di dominasi lulusan S-2 dan Jabatan Fungsional Lektor;
		2	Kompetisi Pedagogi, kepribadian, sosial dan professional Dosen sudah memadai		2	Kapabilitas dan *mindset* tenaga kependidikan belum optimal;
		3	Memiliki kekhususan sebagai kampus pengkaji Al-Qur'an pertama di dunia dan tertua di Indonesia;		3	Jumlah penghafal Al-Qur'an semakin berkurang;
		4	Memiliki kurikulum berbasis keilmuan, keislaman, ke-Al-Qur'anan, dan keindonesiaan;		4	Basis kurikulum dalam kaitannya dengan integrasi Al-Qur'an dan Sains masih lemah;
		5	Rekognisi Program Studi secara regional dan internasional;		5	Sistem pencapaian dari output riset dan publikasi belum optimal;
		6	Peningkatan anggaran publikasi dan riset setiap tahun dan perubahan jumlah variasi program;		6	Masih kurangnya kerja sama riset industri terapan;
		7	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional dan internasional meningkat;		7	Ruang fiskal terbatas, anggaran rutin masih lebih besar daripada dana untuk pengembangan kelembagaan;
		8	Alumni yang tersebar dalam berbagai bidang dan profesi;		8	Ketersediaan IT / IS yang masih terbatas dan belum terintegrasi;
		9	Peningkatan fasilitas dan sarana kampus;		9	Masih banyak ditemukan ruang kuliah yang belum memenuhi standar;
		10	Intensitas program kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan		10	Partisipasi dosen dalam penelitian masih kurang;

			riset;			
		11	Memiliki Asrama khusus bagi penghafal Al-Qur'an;		11	Daya tampung yang semakin berkurang dalam setiap tahun sebagai akibat dari banyak pendaftar;
	PELUANG	1	Memiliki banyak calon Guru Besar dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;	ANCAMAN	1	Peningkatan jabatan fungsional sering terhambat oleh lemahnya aktivitas menulis dosen;
		2	Tersedianya anggaran bagi dosen untuk meningkatkan kompetisi pedagogi, kepribadian, sosial dan professional;		2	Pemahaman integrasi Tri Dharma belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik dan benar;
		3	Adanya tren peningkatan pengkajian Al-Qur'an di beberapa fakultas dan pascasarjana;		3	Tren peningkatan pengkajian perlu ditunjang oleh sumber daya manusia dan sumber daya yang lain;
		4	Adanya peluang untuk mengembangkan kurikulum berbasis Al-Qur'an yang terintegrasi dengan sains;		4	Belum meratanya pemahaman tentang kurikulum berbasis Al-Qur'an yang terintegrasi dengan sains;
		5	Rekognisi intensitas prodi-prodi di Institut PTIQ Jakarta sebagai jendela keislaman yang moderat;		5	Rekognisi intensitas Institut PTIQ Jakarta sebagai Jendela Islam yang Moderat masih belum berjalan maksimal;
		6	Anggaran riset dosen yang semakin hari semakin meningkat		6	Diseminasi hasil riset belum maksimal
		7	Tersedianya potensi calon mahasiswa dari luar negeri;		7	Promosi kampus ke luar negeri masih kurang;
		8	Fungsionalitas dan rekognisi alumni Institut PTIQ Jakarta semakin tinggi;		8	Mayoritas keterpakaian alumni Institut PTIQ Jakarta masih dalam bidang-bidang tertentu belum komprehensif;
		9	Tersedianya lahan pengembangan kampus yang tidak hanya terpusat		9	Kurang sarana transportasi mengingat keberadaan lahan

			pada satu wilayah			kampus yang tidak berada disatu wilayah;
		10	Masivitas tingkat kerjasama nasional dan internasional semakin meningkat		10	Tindak lanjut dari kerjasama nasional dan internasional dirasa masih kurang;
		11	Keberadaan asrama penghafal Al-Qur'an semakin akomodatif.		11	Keberadaan personalia di ma'had Al-Qur'an masih kurang dari segi kuantitas dan masih ditemukan kelemahan dari segi kualitas.
WOT MATRIKS INSTITUT PTIQ JAKARTA 2022-2026	FAKTOR EKSTERNAL					
	KEKUATAN	1	Rekognisi terhadap Institut PTIQ Jakarta sebagai penghasil hafiz dan hafizah tidak terbantahkan	KELEMAHAN	1	Kuantitas penafsir Al-Qur'an dari Institut PTIQ Jakarta berkurang;
		2	Meningkatnya kolaborasi akademisi luar yang bereputasi untuk melakukan kemitraan dengan dosen di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian, dan ppengabdian kepada masyarakat		2	Kuantitas dosen dalam implementasi kolaborasi Tri Dharma dengan beberapa kampus luar belum maksimal;
		3	Terwujudnya sistem informasi terpadu dalam meningkatkan kinerja layanan akademik dan non-akademik		3	Sistem informasi terpadu masih harus terus diperbaiki dan dikembangkan;
		4	Memperkuat kualitas jaringan dan manajemen pengelolaan alumni dalam bentuk *endorsement system* Purna studi		4	*Endorsement system* belum tertata rapi;
		5	Mengintegrasikan kurikulum dari proses pembelajaran yang *link* dan *match* sesuai kebutuhan *stalkholders.*		5	Proses integrasi kurikulum belum sempurna seiring dengan adanya aturan pemerintah yang berubah.
	PE	1	Akuntabilitas Institut	AN	1	Pengembangan

			PTIQ meningkat sehingga dimungkinkan untuk melakukan pengembangan civitas akademika				kelembagaan Institut PTIQ Jakarta terkadang terbentur dengan aturan pemerintah
		2	Para dosen memiliki potensi yang banyak dalam rangka melakukan kolaborasi Tri Dharma;			2	Linieritas dan rekrutmen dosen sering kali masih terkendala oleh standar baca, tulis, dan pemahaman Al-Qur;an Institut PTIQ yang tinggi
		3	Sistem Informasi dan layanan kampus dikendalikan oleh ahli-ahli IT			3	Laju perkembangan arus informasi dan teknologi mengharuskan adanya SDM yang berkualitas dan daya tanggap yang cepat
		4	Jaringan alumni Institut PTIQ tersebar tidak saja di wilayah nasional tetapi juga internasional			4	Sistem pelacakan alumni masih belum maksimal dan masih harus diperbaiki
		5	Konseptualisasi dan komponen kurikulum yang terintegrasi berbasis Al-Qur'an sudah dikuasai oleh sebagai besar dosen di Institut PTIQ Jakarta.			5	Kerjasama penyusunan kurikulum terintegrasi masih kurang sudah masih harus diperbaiki lagi.



Gambar 7.2 - Mahasiswa Institut PTIQ Jakarta sedang Berdiskusi



Gambar 8.2 - Seminar Internasional Hadirkan Pakar dari Iran dan Aljazair

Bab III - Kerangka Pengembangan

A. RENCANA INDUK PENGEMBANGAN KAMPUS (RIP)

Rencana Induk Pengembangan Kampus (RIP) Institut PTIQ Jakarta sebagai kerangka pengembangan jangka panjang adalah menuju *World Class University* (WCU) khususnya dalam bidang pengkajian Al-Qur'an dan integrasinya dengan sains. Dengan meletakkan dasar cita-cita pada WCU, Institut PTIQ Jakarta komitmen untuk mengembangkan lembaga Pendidikan Tinggi Islam kelas dunia. WCU adalah universitas yang mendapatkan pengakuan global, yang ditandai dengan reputasi akademik yang unggul, lulusan yang berdaya saing, jumlah sitasi dosen yang tinggi, rasio dosen dan mahasiswa ideal, serta jumlah mahasiswa dan dosen asing yang cukup.

Kerangka kebijakan Institut PTIQ Jakarta dalam merumuskan visi, misi dan programnya merujuk kepada berbagai dokumen Renstra sebagaimana disebut sebelumnya. Substansi dari berbagai regulasi tersebut menunjukkan adanya orientasi yang kuat pada peningkatan mutu dan daya saing perguruan tinggi yang berbanding lurus dengan tuntutan terhadap penguatan posisi strategis (*Strategic Positioning*) perguruan tinggi. Dalam berbagai dokumen perencanaan tersebut, perguruan tinggi ditempatkan sebagai garda terdepan dalam proses peningkatan daya saing bangsa dalam kancah internasional. Dalam konteks inilah, visi pengembangan perguruan tinggi dalam skala nasional menuju *World Class University* menjadi sangat relevan. Dalam merespons kebijakan tersebut, Institut PTIQ Jakarta yang akan beralih status ke universitas telah merumuskan visi, misi dan tujuannya dalam beberapa tahap (*milestones*) yang pada akhirnya diharapkan akan mengantarkan Institut PTIQ Jakarta menjadi salah satu *World Class University* (WCU) pada tahun 2037.

Perumusan visi, misi dan tujuan yang berorientasi pada WCU tersebut, bukan hanya sebagai respons yang bersifat reaktif terhadap

isu pembangunan perguruan tinggi bertaraf internasional, tetapi juga didorong oleh cita-cita luhur untuk ikut mewujudkan perguruan tinggi berbasis keagamaan (Islam) yang berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi terwujudnya sumberdaya manusia yang unggul, pengembangan ilmu pengetahuan yang berkesinambungan, dan pemanfaatan ilmu untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Strategi pengembangan ini disusun berdasarkan kondisi objektif dan hasil analisis SWOT sebagaimana disajikan pada lembar-lembar sebelumnya. Sebagai strategi dalam rangka merealisasikan visi tersebut, kerangka pengembangan jangka panjang Institut PTIQ Jakarta disusun dalam 5 (lima) Tahapan Pengembangan (*milestones*) sebagai berikut:



Gambar 1.3 – The Milestone of Institute PTIQ Jakarta

1. *Change of Status from Institute to University* (2022-2026)

Tahap ini di fokuskan pada penguatan internal, meliputi: 1) Penambahan jurusan (prodi) umum dalam setiap fakultas; 2) Penambahan jumlah dosen yang diikuti dengan meningkatnya linieritas; 3) Peningkatan Jabatan Fungsional dosen, mulai dari yang Asisten Ahli ke Lektor, Lektor ke Lektor Kepala, dan Lektor Kepala ke Guru Besar. Selain itu, pada tahap ini juga akan difokuskan pada penyediaan sarana dan prasarana yang akomodatif dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Aspek tata kelola, manajemen, keuangan, informasi dan teknologi, juga merupakan aspek yang akan dipersiapkan pada tahap ini. Transformasi dari institut ke universitas, juga membutuhkan adanya semacam proses "kaji-Tiru" (studi banding) dengan beberapa lembaga mitra. Keharusan Institut PTIQ Jakarta menjadi universitas menjadi sebuah kewajiban mengingat kompleksitas masyarakat hari ini menghendaki adanya terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan paling tidak para alumninya nanti menjadi *Agent of Change* di era global sekarang ini yang tidak hanya berkecimpung dalam ranah agama dan keagamaan, tetapi juga harus masuk ke ranah lainnya. Melalui alih status dari Institut ke Universitas, Institut PTIQ Jakarta akan semakin mempertegas jati dirinya sebagai "The only one of Qur'anic University in the World", satu-satunya perguruan tinggi yang mengkhususkan kajian akademis dan non akademisnya pada hafalan, pendalaman, dan pengkajian Al-Qur'an serta integrasinya dengan sains.

2. *Capacity Building for Research University* (2027-2031)

Tahap ini difokuskan pada penguatan internal dan pembangunan karakter kelembagaan. Pembangunan karakter diarahkan pada aspek substansi akademik melalui pengembangan budaya penelitian dan penguatan kerangka integrasi keilmuan. Selain itu,
penguatan juga diarahkan pada aspek tata kelola kelembagaan dan keuangan, sebagai bentuk transformasi dari perguruan tinggi berbasis

pengajaran (*Teaching University*) menjadi perguruan tinggi berbasis riset (*Research University*). Pada tahap ini, dosen dan peneliti dari luar diundang untuk mendampingi para peneliti lokal agar bisa memperbanyak penelitian dan mensubmitnya ke jurnal-jurnal ilmiah terindeks dan bereputasi. Keberhasilan tahap ini akan ditandai semakin besarnya kontribusi sumber dana penelitian dari non-APBN, merata dan meningkatnya kualifikasi dosen dalam penelitian, serta semakin meningkatnya secara signifikan publikasi ilmiah pada jurnal internasional yang *High Impact*, serta meningkatnya sitasi karya ilmiah sivitas akademik Institut PTIQ Jakarta.

3. *Capacity Strengthening for Excellent Research University* (2032-2036)

Tahap ini difokuskan pada peningkatan kualifikasi sumber daya manusia demi memperkuat kualitas riset dan publikasi internasional. Pada tahap ini pengembangan diorientasikan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan riset dan publikasi pada berbagai disiplin ilmu yang didasarkan pada paradigma integrasi keilmuan dan keislaman, maupun riset-riset *Hard Science* lainnya. Pada tahap ini juga, lembaga mengundang mahasiswa-mahasiswa *Post-Doctoral* yang bereputasi internasional untuk berkolaborasi dengan dosen maupun mahasiswa tingkat magister dan doktoral Institut PTIQ Jakarta untuk menghasilkan berbagai publikasi ilmiah yang berkualitas internasional. Keberhasilan tahap ini ditandai dengan semakin meningkat signifikan jumlah publikasi internasional dosen dalam jurnal terindeks dan meningkatnya jumlah kolaborasi riset internasional di dalam dan di luar negeri. Diharapkan dalam periode ini Institut PTIQ Jakarta mampu menembus Perguruan Tinggi Keagamaan yang khusus mengkaji Al-Qur'an terbaik di Asia Tenggara versi QS.

4. *Global Expanding: Partnership and Engagement* (2037-2041)

Tahap ini seluruh hasil karya akademik dan penelitian diharapkan memiliki kontribusi kepada masyarakat dan Industri

melalui berbagai inovasi baru yang *applicable* dan *marketable* dengan industri dan masyarakat pengguna lainnya. Inovasi-inovasi berbasis riset tersebut menjadi sumber daya ekonomi demi kelangsungan dan kesinambungan perguruan tinggi dalam jangka panjang. Untuk itu, tahap ini juga akan mengundang peneliti dan penemu internasional untuk terus berkolaborasi dengan akademisi/peneliti kampus untuk menghasilkan beragam temuan yang bisa diserap industri. Karena keberhasilan tahap ini ditandai dengan banyaknya penemuan-penemuan yang menjadi terobosan atau solusi bagi kemajuan industri dan sosial yang ditandai dengan meningkatnya secara signifikan produk-produk hasil riset yang bersertifikasi HAKI. Pada tahap ini Institut PTIQ Jakarta masuk dalam jajaran Perguruan Tinggi terbaik di Asia menurut versi QS.

5. *Globally Recognizedo of Qur'anic University* (2042-2046)

Tahap ini difokuskan pada penguatan eksistensi dan daya saing Institut PTIQ Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi pengkaji Al-Qur'an terkemuka di dunia. Pada tahap ini, Institut PTIQ Jakarta menjadi destinasi serta rujukan akademisi Internasional dalam bidang kajian keislaman dan ke-Al-Qur'an-an. Hal ini ditandai dengan berkembangnya lembaga riset bereputasi internasional lintas disiplin dengan terpublikasikan hasil penelitian di jurnal ilmiah internasional bereputasi serta forum-forum ilmiah tingkat global. Keberhasilan tahap ini ditandai dengan masuknya Institut PTIQ Jakarta dalam jajaran perguruan tinggi kelas dunia versi QS.

B. RENCANA STRATEGIS INSTITUT PTIQ JAKARTA DI TAHUN 2022-2026

Sebelum masuk pada aspek Visi dan Misi, terlebih dahulu diuraikan nilai-nilai dasar Institut PTIQ Jakarta, yang merupakan keterpaduan antara nilai pengabdian (ibadah) dan keunggulan (*excellence*). Pengabdian merupakan pengamalan risalah Islam dalam interaksi dengan Allah SWT dan interaksi dengan sesama makhluk. Keduanya harus dikerjakan dalam rangka pengabdian kepada Allah

dan mencari keridho'an-Nya yang dijiwai oleh sifat-sifat utama yang TILAWAH yang kemudian menjadi "SAPTA JIWA" atau (*Al-Mabādi' Al-Sab'ah Al-Nafsiyāh*) yang wajib melekat pada seluruh insan Institut PTIQ Jakarta, sebagaimana diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 - Sapta Jiwa Institut PTIQ Jakarta (TILAWAH)

a) **TELADAN:** Menjadi barometer perguruan tinggi penghafal dan pengkaji Al-Qur'an, serta integrasinya dengan sains, baik di tingkat nasional, regional, dan internasional;
(Terimplementasi pada penguatan sistem manajemen perguruan tinggi yang berlandaskan pada Good University Governance (GUG), University's Performance Improvement (UPI), Competitive Advantages University (CAU), dan Globally Recognized University (GRU)

b) **ISTIQAMAH:** Berpendirian kuat dalam membimbing masyarakat dunia untuk mengaji dan mengkaji Al-Qur'an;
(*Terimplementasi pada kebijakan peningkatan lulusan yang memiliki daya saing dalam dunia global khususnya dalam pengkajian Al-Qur'an*)

c) **LOYAL**: Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara;
(*Terimplementasi pada kebijakan peningkatan dalam menghasilkan Sarjana dan Ilmuan yang memiliki kapabilitas dan integritas sesuai nilai-nilai Al-Qur'an*)

d) **AMANAH:** Memegang teguh atas segala kepercayaan yang diberikan;
(*Terimplementasi pada kebijakan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa di tingkat nasional, regional, dan internasional dan pada kebijakan peningkatan realisasi segala bentuk kerjasama dengan berbagai Negara di tingkat Nasional, Regional, dan Internasional*)

e) **WASATHIYAH:** Pelopor pemahaman agama yang moderat baik dilevel nasional, regional, dan internasional;
(*Terimplementasi pada kebijakan pengembangan mutu pembelajaran berbasis pada Al-Qur'an*)

f) **ADAPTIF:** Selalu berinovasi serta antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi segala perubahan;
(*Terimplementasi pada kebijakan peningkatan hasil penelitian yang unggul dan pengabdian kepada masyarakat serta dipublikasikan pada level nasional, regional, dan internasional*)

g) **HUMANIS:** Memperjuangkan dan mendambakan hidup berdasarkan pada asas kemanusiaan;
(*Terimplementasi pada kebijakan peningkatan layanan dan fasilitas yang berkualitas, kondusif, inklusif, dan akomodatif*)

Melalui nilai-nilai dasar dalam Sapta Jiwa ini diharapkan kehadiran Institut PTIQ Jakarta akan mendatangkan kemaslahatan bagi alam semesta; yaitu memberikan manfaat dan menjauhkan kemudaratan. Memperhatikan nilai-nilai dasar tersebut, Institut PTIQ Jakarta, juga memiliki komitmen untuk menghasilkan manusia yang berkualitas (*Ulul Albab*), yaitu manusia yang berilmu *amaliyah*, beramal ilmiah serta *berakhlakul karimah*. Dengan kriteria ini diharapkan warga Institut PTIQ Jakarta mampu melaksanakan fungsinya sebagai *Khalifatullah Fil-'Ardl* dan mampu bersaing dalam kehidupan yang mensyaratkan perlunya modal spiritual, intelektual, emosional, dan fisik yang prima dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni serta dinamika masyarakat yang terus berkembang dan berubah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai basis kajiannya. Komitmen ini diwujudkan melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan non-kurikuler. Institut PTIQ Jakarta juga berkomitmen untuk merealisasikan nilai pengabdian kepada masyarakat melalui perilaku untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap keburukan.

Nilai-nilai dasar ini kemudian dirumuskan secara ke dalam Renstra Institut PTUQ Jakarta tahun 2022-2026 yang dimulai dari Visi, Misi dan Tujuan Strategis yang mengacu pada kebijakan umum arah pengembangan jangka panjang Institut PTIQ Jakarta, maka visi tahun 2022-2026 Institut PTIQ Jakarta adalah:

TERWUJUDNYA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI YANG UNGGUL DALAM PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN KEILMUAN BERBASIS AL-QUR'AN

Visi ini kemudian diterjemahkan dalam bentuk Misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi secara profesional berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an;
2. Mengembangkan ilmu-ilmu sosial, seni, budaya dan teknologi berbasis Al Qur'an;

3. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara profesional dalam pengembangan keilmuan Islam dan teknologi berbasis Al Qur'an;
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat regional, nasional dan internasional.

Tabel. 3. Visi, Misi, Institut PTIQ Jakarta

VISI INSTITUT PTIQ Jakarta							
VISI **TERWUJUDNYA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI YANG UNGGUL DALAM PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN KEILMUAN BERBASIS AL-QUR'AN**							
MISI							
1 Menyelenggarakan pendidikan tinggi secara profesional berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an			2 Mengembangkan ilmu-ilmu sosial, seni, budaya, dan teknologi berbasis Al Qur'an		3 Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara profesional dalam pengembangan keilmuan Islam dan teknologi berbasis Al Qur'an		4 Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat regional, nasional dan internasional
Tujuan 1 Mengembangkan mutu pembelajaran berbasis pada Al-Qur'an	Tujuan 2 Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dalam dunia global khususnya dalam pengkajian Al-Qur'an	Tujuan 3 Menguatkan sistem manajemen perguruan tinggi yang berlandaskan pada *Good University Governance* (GUG), *University's Performance Improvement* (UPI), *Competitive Advantages University* (CAU), dan *Globally Recognized University* (GRU)	Tujuan 4 Menghasilkan sarjana dan ilmuan yang memiliki kapabilitas dan integritas sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.	Tujuan 5 Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa di tingkat nasional, regional, dan internasional	Tujuan 6 Menghasilkan penelitian yang unggul dan pengabdian kepada masyarakat serta dipublikasikan pada level nasional, regional, dan internasional.	Tujuan 7 Mengembangkan layanan dan fasilitas yang berkualitas, kondusif, inklusif, dan akomodatif	Tujuan 8 Merealisasikan segala bentuk kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat nasional, regional, dan internasional

Tujuan Strategis

Usaha untuk memudahkan alih status dari institut ke universitas dilakukan dengan pengkajian mendalam sebagaimana dinarasikan di bawah ini.

Visi Baru Paradigma Keilmuan di Universitas PTIQ Jakarta: Tauhid Keilmuan: Sebuah Pendekatan Keilmuan yang Bercorak Theohumanistik-Integralistik.

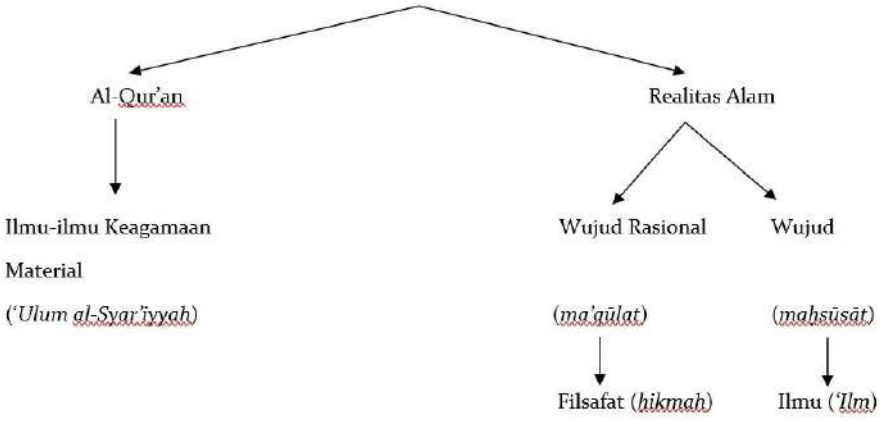
Wacana tentang integrasi ilmu dan agama telah muncul cukup lama. Meski tak selalu menggunakan kata "integrasi" secara eksplisit, dikalangan Muslim modern gagasan perlunya pemaduan ilmu dan agama, atau akal dan wahyu (iman), telah cukup lama berkembang. Cukup popular juga di kalangan Muslim pandangan bahwa pada masa kejayaan sains dalam peradaban Islam, ilmu dan agama telah menyatu. Konsep integrasi yang akan dikembangkan ketika Institut PTIQ Jakarta beralih status ke universitas bukan sekadar penggabungan antara wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia, tetapi memberi proporsi yang "layak" bagi Tuhan dan manusia dalam keilmuan. Dengan begitu, integrasi keilmuan bukanlah "sekularisme", bukan juga "asketisisme". Ia diharapkan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dan agama-agama radikal dalam banyak sektor.

Sumber Pengetahuan:
Al-Qur'an dan Realitas Alam

Realitas-realitas wujud yang ada di alam ini tidak semuanya dapat dipahami oleh rasio, karena rasio memiliki kelemahan-kelemahan dan keterbatasan-keterbatasan. Misalnya, soal kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Apa ukuran-ukurannya? Benarkah bahwa kebaikan akan membawa keselamatan? Bagaimana menentukan prinsip yang paling tepat untuk kehidupan manusia diantara banyak prinsip-prinsip dan beragamnya realitas- realitas wujud? Menjawab hal ini, tentu diperlukan sumber yang tidak berasal dari realitas, yaitu sumber inspirasi dari langit atau wahyu yang nanti

akan melahirkan ilmu-ilmu keagamaan (*'Ulūm al-Syar'iyāh*). Sementara untuk realitas alam, dibutuhkan ilmu (pengenalan) tentang objek dan sebab-sebab yang melingkupinya, yaitu objek indrawi (*mudrak bi al-ḥawās*), benda-benda lahir dan objek-objek rasional (*mudrak bi al-'aql*), substansi dari benda-bendar lahir tersebut. Dua macam bentuk objek ini kemudian melahirkan disiplin keilmuan yang berbeda. Objek-objek indrawi melahirkan sains, sedangkan objek-objek rasional melahirkan filsafat (*ḥikmah*). Dua bentuk wujud inilah sumber pengetahuan manusia (*kauniyah* dan *kauliyah* atau wahyu dan rasio) yang berhubungan secara selaras.

Rasio memiliki peran besar dalam proses pemahaman terhadap wahyu seperti juga yang terjadi dalam proses pemahaman terhadap realitas. Ia berfungsi sebagai sarana untuk menggali ajaran-ajaran dan prinsip-prinsipnya lewat melalui metode tafsir dan takwil untuk memahami kandungan Al-Qur'an sekaligus untuk dibumikan yang kemudian akan melangitkan manusia. Gambar di bawah ini menunjukkan sumber pengetahuan yang dibangun dalam kerangka paradigma Tauhid Keilmuan



Gambar 3.3 – Sumber Keilmuan Universitas PTIQ Jakarta

Ontologi Tauhid Keilmuan

Kepercayaan pada status ontologis atau keberadaan objek-objek ilmu pengetahuan akan menjadi basis ontologis dari epistemologis yang akan dibangunnya. Ilmu bagi Institut PTIQ Jakarta, didefinisikan sebagai pengenalan (*ma'rifah*) tentang suatu objek dan sebab-sebab yang melingkupinya, baik itu sebab empiris dan sebab transenden. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa keteraturan dan keharmonisan alam semesta dibentuk oleh hukum sebab-akibat yang bentuknya empiris (*syāhid*) dan non-empiris (*ghāib*). Signifikansi dari integrasi keilmuan yang dibangun didasarkan atas asumsi bahwa kita tidak dapat menolak sebab-sebab efisien yang ada dialam nyata (*al-maḥsūsāt*) karena itu bertentangan dengan watak manusia. Selain itu menafikan sebab-sebab empiris berarti menutup jalan untuk memahami sebab-sebab transenden karena sebab-sebab transenden hanya dapat diketahui lewat pemahaman atas sebab-sebab empiris. Penggunaan *ma'rifah* (pengenalan) dalam definisi ilmu ini mengimplikasikan bahwa adanya hubungan timbal balik dan dekat antara subjek dan objek, hal ini berbeda dengan *idrāk* (indra) yang hanya menghubungkan satu arah dari subjek ke objek. Oleh karena itu istilah *ma'rifah* diterjemahkan dengan pengenalan bukan pengetahuan, karena "kenal" mempunyai hubungan lebih intens daripada "tahu".

Ontologi keilmuan ini didasarkan pada teori gerak (*ḥarakah*) dan dapat diidentifikasi sebagai realis, yang mana entitas-entitas nyata yang empiris, tetapi juga metafisik digunakan sebagai pijakan dalam berpikir. Dalam teori gerak yang kemudian berujung pada kesimpulan bahwa Tuhan sebagai penggerak terakhir, tidak hanya didasarkan pada renungan filosofis tetapi juga didasarkan pada teori-teori empiris yang dibangun berdasarkan pengamatan pada benda-benda fisik. Kita bisa lihat di surat As-Syam ayat 1-10. Ayat 1-6 berbicara tentang wujud yang sifatnya fisik, kemudian ayat 7-10 berbicara tentang wujud yang sifatnya metafisik. Ayat ini mengindikasikan bahwa untuk memahami sesuatu yang sifatnya metafisik diawali dengan pengetahuan yang sifatnya fisik. Kedua hal

ini merupakan tahapan pengetahuan atau dalam terminologi Tauhid Keilmuan disebut dengan pengenalan (*ma'rifah*). Dengan demikian, ontologi keilmuan ini terbangun atas asumsi bahwa semua wujud dari wujud Tuhan sampai kepada wujud-wujud materiil pada hakikatnya adalah satu, dan hanya berbeda dalam gradasinya yang disebabkan oleh perbedaan esensinya, tetapi bukan perbedaan eksistensial. Aneka wujud yang ada pada hakikatnya adalah satu dan terpadu, maka ilmu harus dikaji secara terpadu sebagai sebuah kesatuan.

Epistemologi Tauhid Keilmuan

Satu hal penting dalam keilmuan dan upaya pengembangannya adalah pemahaman dan penguasaan atas masalah epistemologi, karena ia berkaitan dengan persoalan sumber, metode, dan verifikasi (uji kebenaran) sebuah keilmuan. Jadi siapa yang tidak menguasai epistemologi akan sulit–untuk tidak berkata tidak mampu–mengembangkan ilmunya karena yang bersangkutan berarti tidak memiliki alat dan metode untuk mengembangkan keilmuannya. Universitas PTIQ Jakarta selanjutnya mengembangkan integrasi keilmuan melalui sebuah metafora keilmuan yang menjadi *trademark*, yaitu "TAUHID KEILMUAN", yang bermakna kebersatuan antara Tuhan (Theomorfis/*Ilāhiyyah*), manusia (Humanistis/*Insāniyyah*), alam (kosmosentris/*Kauniyyah*), yang berbasis pada konsep kesatuan atau tauhidi. Gambar di bawah ini mengilustrasikan paradigma keilmuan berbasis Tauhid Keilmuan yang bercorak teohumanistis-integralistik. Pendekatan integrasi ini tidak menggunakan terminologi antroposentris—sebagaimana banyak dipakai di beberapa kampus—yang bermakna bahwa manusia merupakan sebuah pusat dari segalanya; manusia dianggap sebagai makhluk paling istimewa dan paling mulia; manusia merupakan hal yang paling penting di alam semesta, tetapi menggunakan terminologi humanistik yang bermaksud menekankan pada kehendak bebas, pertumbuhan pribadi, kegembiraan, kemampuan untuk pulih kembali setelah mengalami ketidakbahagiaan, serta keberhasilan dalam merealisasikan potensi manusia. Tujuan humanistik adalah membantu manusia

mengekspresikan dirinya secara kreatif dan merealisasikan potensinya secara utuh melalui pemahaman terhadap ayat-ayat *kauliyah* dan *kauniyyah* Al-Qur'an sehingga lebih komprehensif daripada antroposentris. Dari sini menjadi jelas apa yang dimaksud humanistik dalam pendekatan integrasi keilmuan di Universitas PTIQ Jakarta.

Pada gambar ini, terlihat bahwa horizon keilmuan integralistik begitu luas sekaligus terampil dalam kehidupan, kemanusiaan sektor tradisional (*salaf*) maupun modern (*khalaf*) karena tidak dimonopoli oleh salah satu ilmu dasar dan keterampilan yang dapat menopang kehidupan di era informasi-globalisasi. Di samping itu, tergambar sosok "insan" PTIQ yang terampil dalam menangani dan menganalisis berbagai isu kemanusiaan dan keagamaan di era modern maupun pasca modern dengan dikuasainya berbagai pendekatan baru yang didapat dari ilmu kealaman (*natural science*), ilmu sosial (*social science*), dan humaniora (*humanities*) kontemporer. Namun demikian, di atas pendekatan keilmuan ini ditempuh dan dibarengi dengan berlandaskan pada Al-Qur'an yang menyatu dalam setiap tarikan napas keilmuan dan keagamaan yang terpusat pada satu titik kemudian bergerak dan menyebar dalam kandungan universalitas Al-Qur'an yang tidak saja bermanfaat bagi umat Islam tetapi juga bagi umat lainnya.



Gambar 4.3 – Paradigma Keilmuan Universitas PTIQ Jakarta

Paradigma integrasi keilmuan PTIQ Jakarta yang utuh ini dibingkai dalam metafora lingkaran gerak dalam perputaran dunia. Al-Qur'an menjadi sebuah simbol dinamika dunia ilmu yang selalu bergerak mengelilingi dan menempati ruang permukaan bumi. Melalui model keilmuan ini diharapkan pada masa depan "insan-insan" yang dihasilkan oleh universitas PTIQ Jakarta, mampu mengisi setiap lini kehidupan yang keberadaannya selalu menghadirkan kekuatan baru sehingga dapat menopang perkembangan pengetahuan keagamaan, budaya, teknologi, dan tentu saja pembangunan bangsa sebagai tanggung jawab yang diembannya.

Pendekatan "Teohumanistik-Integralistik" dalam metafora integrasi keilmuan adalah sebuah pendekatan yang bersifat "TAUHIDI", yang berarti seluruh kehidupan berpusat pada Allah SWT sebagai *ghāyatul hayat* (tujuan hidup). Konsep ini mengandung implikasi doktrinal untuk menjalankan misi penciptaan manusia, baik misi utama untuk beribadah, misi fungsional sebagai khalifah, dan misi operasional sebagai pemakmur bumi, yang mengharuskan berlakunya sistem nilai tauhid sebagai pedoman dalam berbagai bidang kehidupan.

Agar Tauhid keilmuan ini terimplementasi secara maksimal, maka metode yang digunakan dalam setiap aktivitas pendidikannya meliputi: 1) Metode observasi dan eksperimen (*tajrībi*); 2) Metode yang mendasarkan kepada otoritas teks (*bayānī*); 3) Metode demonstratif atau logis (*burhāni*); 4) Metode intuitif (*irfāni*), yang masing-masing bersumber pada Al-Qur'an (indra, akal, dan hati Q.S. 77: 79). *Tajrībi* bisa diterapkan di laboratorium kimia maupun fisika, seperti yang pernah dilakukan oleh Ibn Haitsam melalukan peneltian dalam bidang cahaya yang kemudian melahirkan teori *vision*, demikian juga Ibn Sina yang kemudian melahirkan *Grand Theory* untuk ilmu kedokteran, dan lain sebagainya. Penggunaan metode *bayānī* dalam konteks epistemologi keilmuan di universitas PTIQ Jakarta, dikarenakan pengkajian terhadap otoritas teks menjadi salah satu *Trademark*-nya. Metode *bayānī* berfungsi untuk menguji a) Otoritas teks/kekuatan kosakata Al-Qur'an dalam berbagai bentuknya

(*sultah al-Lafz*); b) Otoritas asal/kekuatan asal (*sultah al-asl*) baik dalam kedudukannya sebagai pengetahuan (yaitu kekuatan salaf dalam bentuk riwayat-riwayat dan ijma') maupun dalam kedudukannya sebagai contoh yang sudah ada (*mithāl al-Sābiq*); c) Otoritas keserbabolehan/kekuatan metafora (sultah al-Tajwīz) baik yang berbentuk retoris maupun gnostis.

Berbeda dengan dua metode sebelumnya, metode demonstratif atau logis (*burhāni*) berfungsi untuk menguji kebenaran dan kekeliruan dari seluruh pernyataan atau teori-teori ilmiah dan filosofis dengan cara memerhatikan keabsahan atau akurasi pengambilan sebuah kesimpulan ilmiah dengan memperhatikan validitas premis mayor dan minor yang keduanya mempunyai unsur yang sama, yaitu *midle term* (*al-Had al-Ausath*). Dalam ilmu logika metode ini juga disebut dengan silogisme (*al-Qiyas*). Kemudian yang terakhir metode intuitif (*irfāni*), yaitu sebuah penggalian keilmuan melalui: a) *Dzauq* (rasa) proses mendapatkan pengetahuan dengan mengalami atau merasakan sendiri objeknya bukan melalui penalaran; b) Ilmu Hudhuri, yaitu sebuah pengetahuan intuitif ditandai oleh hadirnya subjek dalam diri (presensial); c) Pengalaman eksistensial, yaitu proses pengetahuan melalui pengenalan terhadap objeknya bukan melalui kategorisasi, melainkan mengenalnya secara intim kasus per kasus. Pengenalan intuisi seperti ini membuat pengenalan lebih akurat dan langsung menyentuh objek-objek partikular dengan segala karakteristik dan keunikannya, beroperasi secara langsung pada objek-objek partikular akan mengerti keunikan-keunikan setiap ruang atau peristiwa dalam pengalaman eksistensial.

Sebagai penutup, Islam sebagai agama fitrah memiliki konsep humanisme yang secara eksplisit berbeda dengan prinsip-prinsip filsafat dan agama-agama lain. Humanisme dalam Islam berpandangan bahwa manusia diberikan kebebasan dalam melakukan apapun, tetapi harus tetap berpijak pada konsep ketauhidan, inilah yang dimaksud dengan Teohumanistik-Integralistik yang berbeda dengan agama-agama lain yang serba *pantheologism* (pemikiran serba teologi) yang menihilkan pemikiran

rasio, tetapi Islam justru menekankan pentingnya daya-daya akal, indra, dan hati untuk menemukan kebenaran. Paradigma integrasi keilmuan merupakan pengembangan Institut PTIQ Jakarta yang akan beralih status ke universitas sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan Negara Republik Indonesia. Dengan demikian, Teohumanistik-Integralistik menjadi sebuah paradigma keilmuan yang menjadi distingsi Universitas PTIQ Jakarta bersifat tauhidi.

Selanjutnya usaha untuk memudahkan pelaksanaan misi Institut PTIQ Jakarta pada tataran yang lebih teknis dan operasional, keempat poin misi tersebut diuraikan ke dalam 8 (delapan) butir tujuan strategis meliputi:

1) Mengembangkan mutu pembelajaran berbasis pada Al-Qur'an dan integrasinnya dengan sains;
2) Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dalam dunia global khususnya dalam pengkajian Al-Qur'an;
3) Menguatkan sistem manajemen perguruan tinggi yang berlandaskan pada *Good University Governance* (GUG), *University's Performance Improvement* (UPI), *Competitive Advantages University* (CAU), dan *Globally Recognized University* (GRU);
4) Menghasilkan sarjana dan ilmuan yang memiliki kapabilitas dan integritas sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an;
5) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa di tingkat nasional, regional, dan internasional;
6) Menghasilkan penelitian yang unggul dan pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan pada level nasional, regional, dan internasional berbasis riset;
7) Mengembangkan layanan dan fasilitas yang berkualitas, kondusif, inklusif, dan akomodatif;
8) Merealisasikan segala bentuk kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat nasional, regional, dan internasional.

Masing-masing cluster tujuan menjadi kebijakan yang

melahirkan sejumlah Sasaran Strategis, berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan indikator program dan target capaian:

1. Kebijakan Pengembangan Mutu Pembelajaran Berbasis pada Al-Qur'an dan Integrasinya dengan Sains:

Dalam rangka implementasi kebijakan pengembangkan mutu pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an, maka sasaran strategis yang ditetapkan dan akan dicapai adalah 1) Meningkatkan keunggulan pembelajaran yang mengarah pada pemasyarakatan Al-Qur'an, yaitu pada *Tafaqquh fid al-din* dan *iqamatuddin*; 2) Meningkatkan keunggulan serta kekhususan pembelajaran berbasis pada integrasi Al-Qur'an, Sains dan keindonesiaan; 2) Pemantapan Program Studi; 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis riset, teknologi, informasi, dan inovasi; dan 4) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Riset, Teknologi, Informasi dan Inovasi; 5) Meningkatkan mutu input mahasiswa. Berdasarkan lima sasaran strategis yang ditetapkan atas kebijakan pengembangkan mutu pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an, maka diturunkan menjadi 26 program dan 32 indikator yang akan menjadi target kinerja bagi setiap pimpinan unit kerja.

2. Kebijakan Peningkatan Lulusan yang Memiliki Daya Saing dalam Dunia Global Khususnya dalam Pengkajian Al-Qur'an:

Dalam rangka implementasi kebijakan peningkatan lulusan yang mempunyai daya saing dalam dunia global khususnya dalam pengkajian Al-Qur'an, sasaran strategis yang ditetapkan dan akan dicapai adalah 1) Meningkatkan kualitas manajemen dan pengelolaan lulusan (alumni); 2) Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas lulusan; 3) Meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi mahasiswa; dan 4) Meningkatkan ketakwaan, sikap dan perilaku yang didasarkan pada pemahaman interpretasi Al-Qur'an yang moderat. Berdasarkan empat sasaran strategis yang ditetapkan atas kebijakan peningkatan lulusan yang mempunyai daya saing dalam dunia global, maka diturunkan menjadi 16 Program dan 24 Indikator yang akan

menjadi target kinerja bagi setiap pimpinan unit kerja.

3. Kebijakan Penguatan Sistem Manajemen Perguruan Tinggi yang Berlandaskan Pada *Good University Governance* (GUG), *University's Performance Improvement* (UPI), *Competitive Advantages University* (CAU), dan *Globally Recognized University* (GRU):

Dalam rangka implementasi kebijakan penguatan sistem manajemen perguruan tinggi yang berlandaskan *Good University Governance* (GUG*), University's Performance Improvement* (UPI), *Competitive Advantages University* (CAU), dan *Globally Recognized University* (GRU), sasaran strategis yang ditetapkan dan akan dicapai adalah 1) Penguatan sistem kinerja kepemimpinan; 2) Penguatan sistem penyusunan program dan anggaran; 3) Penguatan sistem keuangan dan anggaran; 4) Meningkatkan kualitas akuntasi dan pelaporan keuangan; 5) Menguatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal; dan 6) Meningkatkan akuntabilitas, pengamanan dan status hukum aset tetap. Berdasarkan enam sasaran strategis yang ditetapkan, maka diturunkan menjadi 29 program dan 42 indikator yang akan menjadi target kinerja bagi setiap pimpinan unit kerja.

4. Kebijakan Peningkatan dalam Rangka Menghasilkan Sarjana dan Ilmuan yang Memiliki Kapabilitas dan Integritas Sesuai Nilai-Nilai Al-Qur'an:

Dalam rangka implementasi kebijakan pengembangan sarjana dan ilmuan yang memiliki kapabilitas dan integritas sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sasaran strategis yang ditetapkan dan akan dicapai adalah 1) Meningkatkan efektivitas dan kualitas sistem rekrutmen sumber daya manusia; 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan; 3) Menguatkan sistem karier pegawai dan dosen; 4) Menguatkan sistem informasi sumber daya manusia; 5) Mengembangkan sistem evaluasi dan pengawasan kinerja sumber daya manusia; dan 6) Peningkatan

ketersediaan dosen berkualitas tinggi dan kompeten. Berdasarkan enam sasaran strategis yang ditetapkan atas kebijakan pengembangkan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas, maka diturunkan menjadi 11 Program dan 33 Indikator yang akan menjadi target kinerja bagi setiap pimpinan unit kerja.

5. Kebijakan Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa di Tingkat Nasional, Regional, Dan Internasional:

Dalam rangka implementasi kebijakan peningkatan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa di tingkat nasional, regional, dan internasional, sasaran strategis yang ditetapkan dan akan dicapai adalah 1) Meningkatkan kualitas dan kapasitas kegiatan mahasiswa; 2) Menguatkan mutu dan tata kelola lembaga kemahasiswaan; 3) Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berbagai bidang kegiatan; 4) Menguatkan sistem database partisipasi mahasiswa dalam kegiatan; dan 5) Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Berdasarkan lima sasaran strategis yang ditetapkan atas kebijakan peningkatan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa di tingkat nasional dan internasional, maka diturunkan menjadi 12 program dan 14 indikator yang akan menjadi target kinerja bagi setiap pimpinan unit kerja.

6. Kebijakan Peningkatan Hasil Penelitian yang Unggul dan Pengabdian kepada Masyarakat serta Dipublikasikan di Level Nasional, Regional, dan Internasional Berbasis Riset:

Dalam rangka implementasi kebijakan peningkatan penelitian yang unggul pada level nasional, regional, dan internasional, sasaran strategis yang ditetapkan dan akan dicapai adalah 1) Menguatkan sistem tata Kelola dan kerja dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; 2) Meningkatkan kualitas hasil penelitian dosen; 3) Meningkatkan jumlah penelitian kolaboratif dengan perguruan-perguruan tinggi ternama di dunia; 4) Meningkatkan level akreditasi jurnal yang ada di Institut PTIQ Jakarta; 5) Meningkatkan anggaran penelitian dan publikasi ilmiah. Berdasarkan lima sasaran strategis

yang ditetapkan atas kebijakan peningkatan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa di tingkat nasional dan internasional, maka diturunkan menjadi 28 program dan 72 indikator yang akan menjadi target kinerja bagi setiap pimpinan unit kerja.

7. Kebijakan Peningkatan Layanan dan Fasilitas yang Berkualitas, Kondusif, Inklusif, dan Akomodatif:

Dalam rangka implementasi kebijakan pengembangan layanan dan fasilitas yang berkualitas, nyaman, dan inklusif, sasaran strategis yang ditetapkan dan akan dicapai adalah 1) *Re-design* master plan jangka panjang Institut PTIQ Jakarta; 2) Pengembangan dan peningkatan sistem dan pengelolaan sarana, prasarana terpadu; 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana penunjang; 4) Meningkatkan kualitas sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK); 5) Meningkatkan Green Campus dan *Eco Campus,* 6) Meningkatnya ketersediaan prasarana dan sarana pendidikan yang bermutu, dan 7) Meningkatnya optimalisasi Pemanfaatan lahan Cikuya. Berdasarkan tujuh sasaran strategis yang ditetapkan atas kebijakan pengembangan layanan dan fasilitas yang berkualitas, nyaman, dan inklusif, maka diturunkan menjadi 18 Program dan 35 Indikator yang akan menjadi target kinerja bagi setiap pimpinan unit kerja.

8. Kebijakan Peningkatan Realisasi Segala Bentuk Kerjasama dengan Berbagai Negara Di Tingkat Nasional, Regional, Dan Internasional:

Dalam rangka implementasi kebijakan peningkatan kualitas dan dampak kerjasama nasional, regional, dan internasional, sasaran strategis yang ditetapkan dan akan dicapai adalah 1) Meningkatkan mitra kerjasama pengembangan akademik; 2) Tersedianya sistem dan pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan kerjasama tingkat nasional, regional, dan internasional; 3) Meningkatnya jumlah mahasiswa, peneliti internasional; 4) Meningkatnya kerjasama dengan perguruan tinggi kemitraan di luar negeri; dan 5)

Meningkatkan keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan nasional dan internasional. Berdasarkan lima sasaran strategis yang ditetapkan atas kebijakan peningkatan kualitas dan dampak kerjasama nasional dan internasional, maka diturunkan menjadi 8 Program dan 23 Indikator yang akan menjadi target kinerja bagi setiap pimpinan unit kerja.



Gambar 5.3 - Kerjasama PTIQ dengan BI Corner

Bab IV - Strategi Pembiayaan

A. PERSPEKTIF PEMBIAYAAN

Institut PTIQ Jakarta adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an, yang tentu saja Rencana Anggaran Biaya Perguruan Tinggi-nya berasal dari: 1) Yayasan; 2) Pendapatan pengelolaan kampus; 3) Sumbangan lainnya yang tidak mengikat. Institut PTIQ Jakarta memiliki kewenangan untuk mendorong dan menguatkan pengelolaan keuangan yang mengedepankan otonomi dan kemandirian, pengelolaan swasta dan fleksibilitas keuangan. Dengan demikian Institut PTIQ Jakarta dapat mengembangkan potensi pengelolaan anggaran dalam hal penerimaan dari kerja sama berbagai sektor.

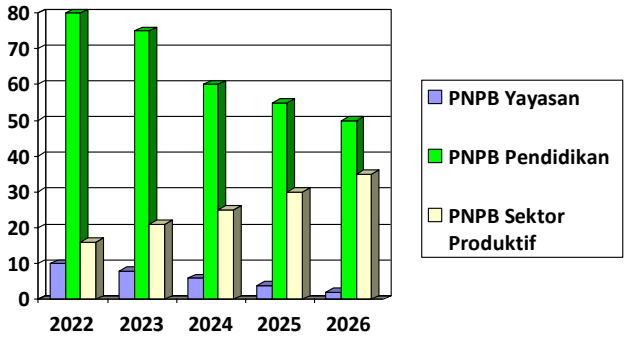
Struktur pembiayaan di Institut PTIQ Jakarta berdasarkan sumber penerimaan memiliki konfigurasi ideal dengan perimbangan komposisi penerimaan dari Yayasan, masyarakat dan sektor ekonomi produktif sebagai berikut:

1. Penerimaan dari Yayasan sebesar 20 % tahun 2020 dan turun menjadi 10% di tahun 2021;
2. Penerimaan PKBP Pendidikan (Mahasiswa) 78% pada tahun 2021;
3. Sektor ekonomi produktif 16% pada tahun 2021, dan diharapkan menjadi 35% pada tahun 2026. Sektor ekonomi produktif ini di dalamnya termasuk pengembangan serta optimalisasi unit-unit bisnis yang terintegrasi dalam *Holding Company*, kerja sama dengan berbagai lembaga seperti pemerintah daerah, join riset dengan industri, kerja sama dengan lembaga donor dalam dan luar negeri dalam bentuk kemitraan dan kolaborasi, hasil dari dana *Endowment* (baik wakaf tunai dan non-tunai) serta dana abadi.

Tabel. 1.4. Proyeksi Komposisi Sumber Pembiayaan 2022-2026

No	Sumber	Tahun				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	PKBP dari Yayasan	10%	8%	6%	4%	2%
2	PKBP Pendidikan	80%	75%	60%	55%	50%
3	PKBP Sektor Produktif, Kemitraan, Kolaborasi, *Endowment*, dan dana abadi	16%	21%	25%	30%	35%
	Total					

Grafik 1.4. Proyeksi Komposisi Sumber Pembiayaan 2022-2026



Jika dikonversikan ke dalam rupiah, rencana pembiayaan untuk 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

No	Sumber	Tahun				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	PKBP dari Yayasan	19,963,205,000	21,961,207,000	23,103,209,000	26,106,201,000	28,111,210,000
2	PKBP Pendidikan	152,263,205,000	155,265,201,000	159,271,205,000	163,274,205,000	167,763,205,000
3	PKBP Sektor Produktif, Kemitraan, Kolaborasi, *Endowment*, dan dana abadi	219,963,205,000	221,967,205,000	223,973,205,000	226,975,205,000	228,980,208,000
	Total	392,189,615,000	399,193,613,000	406,347,619,000	416,335,611,000	424,854,623,000

Pada 3 (tiga) sumber pembiayaan yang akan dikelola oleh Institut PTIQ Jakarta, untuk periode 5 (lima) tahunan, menunjukkan pergerakan kenaikan anggaran yang signifikan, yakni Rp. 395.189.615.000m- menjadi Rp. 424.854.623.000,- di tahun 2026, atau terjadi kenaikan anggaran sekitar 56% dalam kurun waktu 5 tahun ke depan. Dalam proyeksi ini kenaikan paling signifikan dari sumber pembiayaan terjadi di sektor PNBP produktif, Kemitraan, Kolaborasi, *Endowment* dan Dana Abadi, yakni terjadi kenaikan 41% dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Hal ini disebabkan karena seiring berjalannya optimalisasi penerimaan dari Pendapatan Non Pendidikan, yang bersumber dari kegiatan non Akademik yakni terintegrasinya Klinik Institut PTIQ Jakarta, optimalisasi kerjasama dalam bidang riset dan pengajaran, khususnya dalam hal distingsi integrasi Al-Qur;an Sains, dan Keindonesiaan.

B. DISTRIBUSI PENGGUNAAN ANGGARAN BERDASARKAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Skema yang digunakan dalam proses pengelolaan dan pengaturan anggaran menggunakan pendekatan sumber daya penerimaan. Sedangkan skema yang digunakan dalam proses pendistribusian anggaran mengacu pada sembilan kebijakan strategis

Renstra. Dana yang dialokasikan untuk masing-masing kebijakan disesuaikan dengan jenis-jenis penerimaan dengan porsi yang disesuaikan dengan visi strategis yang hendak dicapai pada akhir periode Renstra, yaitu menjadikan Institut PTIQ Jakarta sebagai Universitas Riset pada tahun 2026 dan unggul dalam Top PTKI di Indonesia serta peringkat 10 di Asia Tenggara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang memiliki kekhususan pada kajian pendalaman Al-Qur'an sebagai basis ontologis dalam dunia sains dan humaniora. Dalam skema ini, tiap kebijakan menerima anggaran dengan porsi yang berbeda dari masing-masing sumber penerimaannya

1. **Kebijakan Pengembangan Mutu Pembelajaran Berbasis pada Al-Qur'an dan Integrasinya dengan Sains**

   Penggunaan anggaran akan difokuskan pada program peningkatan mutu pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an, integrasi dan inovasi dengan sains, sehingga lulusan siap di dunia kerja dan pengguna lulusan yang siap menghadapi dunia global dengan bekal wawasan internasional.

2. **Kebijakan Peningkatan Lulusan yang Memiliki Daya Saing dalam Dunia Global Khususnya dalam Pengkajian Al-Qur'an**

   Penggunaan anggaran pada komponen ini sebagian besar untuk kegiatan pengembangan kualitas lulusan, akreditasi program studi dan institusi dengan standar nasional dan internasional serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kegiatan pengembangan akan mendorong pembelajaran berbasis riset, *Link and Match* dengan pengguna dan dunia industri.

3. **Kebijakan Penguatan Sistem Manajemen Perguruan Tinggi yang Berlandaskan pada *Good University Governance* (GUG), *University's Performance Improvement* (UPI), *Competitive Advantages University* (CAU), dan *Globally Recognized University* (GRU)**

Penggunaan anggaran pada kelompok kebijakan ini akan terkait pada peningkatan kapabilitas manajemen administrasi, keuangan, pelaporan, manajemen SDM, manajemen sarana dan prasarana, serta kebijakan *reward* dalam remunerasi. Standarisasi pengelolaan, pengukuran kinerja dan arah pengembangan universitas, setelah itu, optimalisasi anggaran diarahkan untuk membangun sistem manajemen pengelolaan universitas berbasis riset dengan manajemen yang terbuka, partisipatif, transparan, dan *auditable.*

4. Kebijakan Peningkatan dalam Rangka Menghasilkan Sarjana dan Ilmuan yang Memiliki Kapabilitas dan Integritas Sesuai Nilai-nilai Al-Qur'an

Penggunaan anggaran pada kelompok kebijakan ini akan difokuskan pada pengembangan kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta pengadaan pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan yang dapat menunjang seluruh kebijakan ini.

5. Kebijakan Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa di Tingkat Nasional, Regional, Dan Internasional.

Anggaran akan dialokasikan pada kegiatan-kegiatan yang mendukung (Support) kegiatan mahasiswa dalam bidang akademik dan bidang non akademik dalam kaitannya meningkatkan eksistensi dan wawasan mahasiswa di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

6. Kebijakan Peningkatan Hasil Penelitian yang Unggul serta Pengabdian kepada Masyarakat dan Dipublikasikan pada Level Nasional, Regional, dan Internasional berbasis Riset.

Alokasi anggaran digunakan untuk peningkatan kapasitas kualitas dan publikasi atas penelitian, sistem informasi manajemen penelitian yang paling utama adalah hibah penelitian dan kerja sama penelitian baik dalam maupun luar negeri yang akan mendorong

publikasi dan rekognisi Institut PTIQ Jakarta ke jenjang yang lebih tinggi.

7. Kebijakan Peningkatan Layanan dan Fasilitas yang Berkualitas, Kondusif, Inklusif, dan Akomodatif

Penggunaan anggaran pada kelompok kebijakan ini akan terkait pada pengembangan prasarana dan sarana fasilitas kampus, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas asrama/ma'had mahasiswa, serta peningkatan lingkungan kampus yang tertib, bersih, aman, sehat, dan hijau. Terakhir adalah adanya *concern* terhadap peningkatan layanan akademik dan non akademik.

8. Kebijakan Peningkatan Realisasi Segala Bentuk Kerjsama dengan Berbagai Negara di Tingkat Nasional, Regional, dan Internasional

Penggunaan anggaran ini ditujukan untuk kegiatan pengembangan, yakni alokasi pengeluaran peningkatan kapasitas wawasan internasional dan peran sosial ekonomi perguruan tinggi pada masyarakat serta membuka kerjasama Institut PTIQ Jakarta dengan lembaga dan organisasi lainnya di dalam dan luar negeri.

Paparan kebutuhan delapan kebijakan di atas menunjukkan bahwa untuk lima tahun ke depan penggunaan anggaran merupakan gabungan antara kebutuhan kegiatan rutin dan kegiatan untuk pengembangan. Secara umum tiap tahunnya Institut PTIQ Jakarta membutuhkan pembiayaan 40% kegiatan rutin dan 60% kegiatan pengembangan. Untuk 9 (sembilan) kebijakan di atas, pengeluaran yang dialokasikan untuk kegiatan pengembangan (60%) diproyeksikan akan berimbang dan mengalami kenaikan dan penurunan. Khusus untuk 60% dana pengembangan akan berfokus pada penyiapan dan penguatan Institut PTIQ Jakarta menjadi Universitas riset, yang ditandai dengan bergesernya pengalokasian anggaran dari *Teaching* ke *Research* serta memformulasikan

kebijakan lainnya agar bersinergi dengan kegiatan membangun Institut PTIQ Jakarta.

C. STRATEGI PENCAPAIAN TARGET DAN PEMBIAYAAN

Untuk mendukung pencapaian target pembiayaan periode 2022-2026, Institut PTIQ Jakarta mengembangkan 4 (empat) strategi sebagai berikut:

1. Penguatan sistem perencanaan dan penganggaran. Strategi ini dilakukan melalui antara lain penyusunan anggaran berbasis kinerja dan kontrak kinerja seperti dalam indikator kinerja utama (IKU) pada semua lini pimpinan dan staf dalam rangka menuju penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Institut PTIQ Jakarta yang lebih terarah dan sesuai dengan tujuan dan program.
2. Untuk mendongkrak penerimaan pada sektor PNBP, dilakukan strategi pengelolaan pembiayaan sebagai berikut:
   a. Pengembangan mahasiswa kelas Pascasarjana pada Program Pascasarjana, terutama yang berlabel profesional. Hal ini perlu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasinya. Selain itu juga dilaksanakan penjaringan nilai pembiayaan secara optimal. Meningkatnya jumlah mahasiswa pasca sarjana berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan PNBP;
   b. Optimalisasi *Holding Company* sebagai wadah konsolidasi dan pengembangan badan hukum yang sesuai dengan ketentuan, antara lain dengan mengoptimalkan unit bisnis sebagai *Revenue Center*, atas sumber pembiayaan yang berkesinambungan;
   c. *Endowment*, yakni wakaf yang didapatkan dari berbagai sumber, khususnya alumni dan masyarakat lainnya, yang memberikan sumbangan bagi peningkatan kegiatan dan kualitas Institut PTIQ Jakarta;
   d. Kerja sama dengan lembaga-lembaga *funding* untuk melakukan R&D (*Research and Development*) dengan tema-tema tertentu yang memiliki nilai jual tinggi secara industri;

e. Dana abadi, yaitu dana yang dihimpun dari pendapatan institusional Institut PTIQ Jakarta yang dijadikan sebagai dana permanen dan hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan sosial di lingkungan Institut PTIQ Jakarta.

3. Diversifikasi sumber-sumber penerimaan non-APBN. Diversifikasi ini diperlukan mengingat terbatasnya kapasitas APBN untuk membiayai berbagai program dan kegiatan selama periode Renstra. Diversifikasi penerimaan dilakukan antara lain melalui revitalisasi unit-unit ekonomi dan unit bisnis potensial dan intensifikasi kerjasama dalam bidang riset dan pengajaran serta pengabdian masyarakat dengan berbagai *stakeholders* seperti pemerintah daerah, para pengguna, serta sektor-sektor ekonomi produktif nasional dan internasional. Kerja sama dapat difokuskan terutama pada berbagai bentuk aktivitas tridarma perguruan tinggi yang sejalan dengan karakteristik Institut PTIQ Jakarta sebagai perguruan tinggi, yaitu penelitian dan pengembangan dalam bidang sosial keagamaan, teknologi industri dan jasa konsultasi dan pelatihan dalam bidang keagamaan, kesehatan, psikologi, dan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders.*
4. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi. Hal ini dilakukan dalam pengelolaan berbagai sumber daya termasuk keuangan, SDM, prasarana dan sarana secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan organisasi. Pada saat yang sama, akuntabilitas dalam pengelolaan juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan kalangan *stakeholders* atas pengelolaan anggaran yang dikelola Institut PTIQ Jakarta dari berbagai sumber penerimaan. Sebagai PTKIS yang mandiri, pengelolaan sumber daya ekonomi secara akuntabel berfungsi pula sebagai instrumen peningkatan kontribusi PNBP terhadap kebutuhan pembiayaan Institut PTIQ Jakarta.



Gambar 1.4 – Peresmian Asrama Mahasiswa Bantuan dari BPKH RI

Bab V - Penutup

A. PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN RENSTRA

Renstra ini dibuat untuk menjadi acuan kerja penyelenggara Institut. Renstra ini merupakan elaborasi dari rumusan visi dan misi Institut yang disusun untuk memandu manajemen institut dalam melaksanakan misi dan mencapai visinya. Oleh sebab itu, Renstra ini perlu dijadikan komitmen bersama seluruh pihak dalam manajemen institut, sehingga pengembangan institut yang akan beralih status ke universitas berlangsung secara simultan dan berkesinambungan. Sebagai pedoman kerja, Renstra ini perlu ditindaklanjuti dengan pembahasan di tingkat unit kerja guna memastikan keberlangsungan program dan ketercapaian tujuan sesuai indikator dan target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, masing-masing unit dan sub unit manajemen institut perlu mengidentifikasi kebijakan, program dan kegiatan dan memastikan bahwa berbagai kebijakan, program dan kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Di samping itu, guna mengembangkan potensi institusi secara maksimal, unit-unit di lingkungan Institut PTIQ Jakarta perlu memiliki Rencana Strategis masing-masing dengan mengacu pada Renstra Institut. Namun demikian, untuk menghindari adanya tumpang tindih program, kegiatan dan anggaran antar unit, maka koordinasi dan pendekatan yang bersifat sinergi dalam tahap perencanaan dan implementasi berbagai program dan kegiatan tersebut perlu dilakukan. Sehingga keberadaan unit-unit tersebut dengan segala kekhasannya baik dari visi, misi dan strategi pengembangannya tidak bersifat atomistis, tetapi tetap memiliki keterhubungan satu sama lain, karena tetap mengacu pada satu payung renstra yang sama, yaitu Renstra Institut.

B. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral dari pelaksanaan Renstra ini. *Monitoring* dilakukan oleh pimpinan institut, pimpinan fakultas/lembaga/pusat dengan berpedoman pada rencana kerja tahunan. Pada setiap tahun anggaran, pimpinan institut, fakultas, dan pimpinan unit memastikan ketersediaan rencana kerja tahunan yang mengacu pada Renstra Institut dan Renstra unit. Selanjutnya para pimpinan meninjau secara berkala efektivitas program-program dan kegiatan-kegiatan tahun berjalan. Di akhir setiap tahun anggaran, para pimpinan tersebut melakukan evaluasi dalam bentuk kajian dan analisa terhadap keberlangsungan program dan kegiatan, serta ketercapaian target-target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut menjadi salah satu acuan untuk penyusunan program dan kegiatan tahun berikutnya.

Di akhir setiap destinasi (*milestone*), pimpinan institut dan unit melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap berbagai kebijakan, program, kegiatan dan indikator yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Evaluasi tersebut meliputi ketepatan perencanaan, keberlangsungan program dan kegiatan, ketercapaian indikator dan target, prestasi yang dicapai, dan kendala-kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi setiap tahapan tersebut kemudian menjadi salah satu bahan pertimbangan penting untuk menyusun strategi menuju ke tahap (*milestone*) berikutnya.

LAMPIRAN MATRIKS

Lampiran 1

Tujuan	1	Mengembangkan Mutu Pembelajaran Berbasis pada Al-Qur'an dan Integrasinya dengan Sains	
Kebijakan	1	Kebijakan Pengembangan Mutu Pembelajaran Berbasis pada Al-Qur'an dan Integrasinya dengan Sains	

No	Sasaran Strategis	Program		Indikator		Baseline 2021	Target Capaian				
							2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatkan keunggulan pembelajaran yang mengarah pada pemasyarakatan Al-Qur'an, yaitu pada *Tafaqquh fid al-din* dan *iqamatuddin*	1.1	Peneguhan pembelajaran yang mencirikan Institut PTIQ Jakarta, yaitu sebagai penghasil ilmuan yang konsisten berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta pendapat para ulama dan pemikir sebagai bahan banding dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam.	1	Persentase jumlah pengguna insan PTIQ dalam ranah "11 M", yaitu: Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqah Hifzhīl Qur'an (MHQ), Majelis Taklim, mihrāb, mushaf, menara, mimbar, maqbarah, muadzin, musala, dan militer	50%	50%	60%	70%	80%	90%
		1.2	Peningkatan kualitas Tahsin Al-Qur'an dan Qira'atus Sab'ah	2	Persentase capaian Tahsin Al-Qur'an	60%	60%	70%	80%	90%	100 %
		1.3	Peningkatan kualitas Tahfiz Al-Qur'an	3	Persentase capaian Tahfiz Al-Qur'an	50%	50%	60%	70%	80%	90%
		1.4	Peningkatan kualitas	4	Peningkatan kualitas	40%	40%	50%	60%	70%	80%

			Qira'atul Kutub		Qira'atul Kutub						
		1.5	Peningkatan a pengiriman Imam Masjid ke negara-negara sahabat	5	Peningkatan jumlah pengiriman Imam Masjid ke Negara-negara sahabat	3	3	5	5	7	8
		1.6	Pendidikan Kader Ulama	6	Peningkatan jumlah mahasiswa pengakderan ulama dan ulama perempuan	72	75	80	80	90	100
2	Meningkatkan keunggulan serta kekhususan pembelajaran berbasis pada integrasi Al-Qur'an, Sains dan keindonesiaan	2.1	Pengembangan CBR (*Community based research*) dan *International collaborative research,* tematik, khusus di bidang Al-Qur'an, Integrasi keilmuan dan keislaman	6	Persentase capaian pengembangan CBR (*Community based research*) dan *International collaborative research* tematik khusus di bidang Integrasi keilmuan dan keislaman	20%	25%	30%	35%	40%	55%
		2.2	Fasilitasi kolaborasi tematik di bidang pengajaran dan penelitian antar dosen ilmu umum dengan dosen studi Islam	7	Persentase pemenuhan fasilitasi kolaborasi tematik di bidang pengajaran dan penelitian antar dosen ilmu umum dengan dosen studi Islam	25%	35%	45%	55%	65%	75%
		2.3	Kurikulum pembelajaran telah terintegrasikan antara Al-Qur'an dan Sains	8	Persentase pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan Al-Qur'an dengan Sains	40%	50%	60%	75%	85%	100 %
				9	Persentase	30%	40%	50%	60%	70%	80%

					mata kuliah yang mengintegrasikan Al-Qur'an dan sains						
				10	Skor/nilai monitoring dan evaluasi implementasi integrasi Al-Qur'an dan sains	60	60	65	70	75	80
		2.4	Penguatan integrasi Asl-Qur'an dan sains melalui buku ajar/ modul	11	Jumlah buku ajar/modul yang menunjang integrasi Al-Qur'an dan sains	15	15	20	25	30	45
		2.5	Pembentukan dosen rumpun ilmu	12	Jumlah dosen rumpun ilmu	0	1	2	3	4	5
3	Pemantapan Program Studi	3.1	Penguatan Program Pascasarjana	13	Jumlah Program Studi magister dan doktor	4	4	4	5	6	7
		3.2	Penambahan Program Studi	14	Persentase Program Studi di S1 dan Pascasarjana	11	11	13	15	16	17
		3.3	Peningkatan Program Studi berkualitas Internasional	15	Jumlah program studi tersertifikasi internasional	0	0	0	0	1	1
		3.4	Peningkatan kualitas laboratorium program studi	16	Persentase pemenuhan fasilitas dan layanan manajemen yang tersertifikasi	0%	0%	0%	10%	20%	20%
		3.5	Peningkatan akreditasi program Studi	17	Persentase program Studi Sarjana (S-1) terakreditasi A	14%	14%	14%	28%	35%	42%
				18	Persentase program Studi Magister (S-2) dan Doktor (S-3) terakreditasi A	0%	0%	0%	4%	4%	8%

		3.6	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa berbahasa asing dalam kegiatan belajar mengajar	19	Persentase penggunaan bahasa asing oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar	10%	10%	10%	15%	15%	20%
				20	Jumlah Program Studi yang menerapkan program bilingual dalam pembelajaran	2	2	2	3	3	4
		3.7	Pengelolaan program *Double Degree/joint degree* dalam atau luar neger	21	Jumlah program *Double Degree /joint degree* dalam atau luar negeri	0	0	0	1	2	3
		3.8	Program studi yang menerapkan kurikulum berstandar internasional	22	Jumlah Program studi yang menerapkan kurikulum berstandar internasional	0	0	0	0	1	2
				23	Jumlah kurikulum prodi yang direviu oleh lembaga internasional	0	0	0	0	1	2
4	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Riset, Teknologi, Informasi dan Inovasi	4.1	Pengembangan kurikulum yang terencana, *up to date*, dan menyesuaikan dengan kebutuhan jaman	24	Jumlah kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan KKNI	1	1	2	3	4	5
		4.2	Optimalisasi pemanfaatan ICT dalam pembelajaran	25	Persentase dosen melaksanakan implementasi ICT	30%	30%	35%	40%	45%	50%
				26	Persentase pertemuan	10%	10%	10%	20%	30%	40%

					perkuliahan yang menggunakan basis *online* (*e-learning*)						
		4.3	Peningkatan kompetensi mengajar para dosen	27	Indeks kepuasan kinerja Dosen oleh Mahasiswa (Skala 1-5)	4.3	4.3	4.3	4.4	4.4	4.5
5	Meningkatkan Mutu *Input* Mahasiswa	5.1	Meningkatnya peminat perkuliahan	28	Rasio kuota mahasiswa terhadap jumlah peminat/ pendaftar	1:30	1:30	1:35	1:35	1:40	1:45
		5.2	Tersedianya *database* rekam asal pendaftar dan mahasiswa yang diterima setiap tahun	29	Persentase tersedianya database rekam asal pendaftar dan mahasiswa yang diterima setiap tahun	80%	80%	90%	100 %	100 %	100 %
		5.3	Meningkatnya lulusan pesantren yang diterima oleh kampus per tahun	30	Persentase kenaikan lulusan pesantren yang diterima	10%	12%	25%	20%	25%	30%
		5.4	Meningkatnya mahasiswa luar negeri yang di terima di kampus per-tahun	31	Rasio jumlah mahasiswa asing dibanding mahasiswa lokal	1:150	1:150	1:147	1:145	1:140	1:130
		5.5	Meningkatnya jumlah pendaftar dari luar negeri	32	Jumlah mahasiswa pendaftar dari luar negeri	9	9	9	12	15	25

Lampiran 2

Tujuan	1	Meningkatkan lulusan yang memiliki daya saing dalam dunia global khususnya dalam pengkajian Al-Qur'an
Kebijakan	1	Kebijakan pengembangan mutu pembelajaran berbasis pada Al-Qur'an

No	Sasaran Strategis	Program		Indikator		Baseline 2021	Target Capaian				
							2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatkan kualitas manajemen dan pengelolaan lulusan (alumni)	1.1	Pengembangan *database* alumni terintegrasi dengan SIAKAD (sevima)	1	Persentase integrasi sistem *database* alumni dengan SIAKAD (sevima)	10%	10%	10%	12%	14%	15%
		1.2	Penguatan *Tracer Study* alumni	2	Persentase tersedianya database alumni lima tahun terakhir	80%	80%	85%	90%	95%	100 %
				3	Persentase Cakupan *Tracer Study* (total Alumni)	40%	50%	60%	75%	85%	100 %
		1.3	Penguatan dan konsolidasi lembaga-lembaga alumni di bawah IKAPTIK	4	Jumlah kegiatan/forum yang melibatkan lembaga-lembaga alumni di bawah IKAPTIK	1	1	1	2	2	3
				5	Persentase terbentuknya *website* layanan alumni yang interaktif	0	0	0	1	2	2
		1.4	Survei Kepuasan Pengguna terhadap lulusan	6	Jumlah survei kepuasan pengguna lulusan di dunia kerja secara berkala	1	1	1	2	2	3
				7	Jumlah perusahaan/pengguna yang terlibat dalam survei kepuasan pengguna	100	100	100	120	130	140
		1.5	Pengembangan sistem layanan terpadu purnastudi	8	Indeks kepuasan lulusan terhadap layanan terpadu purnastudi	3	3	3	3.5	3.5	4
2	Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas lulusan	2.1	Peningkatan kompetensi dan Profesionalitas	9	Persentase Mahasiswa lulus tepat Waktu	67%	70%	75%	75%	80%	90%
				10	Indeks kepuasan pengguna lulusan	3.0	3.0	3.2	3.2	3.3	3.4

					di dunia kerja						
				11	Jumlah lulusan yang bekerja di perusahaan/Lembaga internasional	50	50	55	60	70	100
				12	Persentase lulusan yang mendapat pekerjaan kurang dari 6 bulan per fakultas	10%	10%	10%	15%	18%	20%
				13	Persentase serapan lulusan di dunia kerja sesuai dengan bidang Keilmuan	30%	30%	40%	45%	50%	60%
		2.2	Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui Praktikum atau magang pada lembaga-lembaga yang kredibel	14	Jumlah praktikum dan magang di Perusahaan/Lembaga nasional/ internasional per fakultas	5	7	8	15	20	25
		2.3	Peningkatan kerjasama dengan *users,* Kementerian maupun swasta.	15	Jumlah alumni yang meraih penghargaan sesuai bidang keilmuan	15	15	17	19	22	25
3	Meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi Mahasiswa	3.1	Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum	16	Persentase prodi yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum	5%	5%	6%	6%	7&	10%
		3.2	Bimbingan dan konsultasi kewirausahaan melalui Pusat Pengembangan Karier dan Kewirausahaan	17	Persentase lulusan menjadi pengusaha/berwirausaha tingkat nasional/internasional	1%	1%	5%	5%	8%	10%
		3.3	Pengembangan laboratoriu	18	Jumlah laboratorium kewirausahaan	0	0	1	1	2	2

			m *entrepreneurship* bagi mahasiswa dan dosen.		berbasis bidang ilmu						
		3.4	Pengembangan kualitas kewirausahaan mahasiswa	19	Jumlah inovasi yang dikembangkan dalam kegiatan kewirausahaan	0	0	0	1	1	2
		3.5	Pengembangan kuantitas kewirausahaan mahasiswa	20	Jumlah kegiatan kewirausahaan yang diberikan untuk mahasiswa dalam pengembangan kewirausahaan per tahun	0	0	1	1	2	2
4	Meningkatkan ketakwaan, sikap dan perilaku yang didasarkan pada pemahaman interpretasi Al-Qur'an yang moderat (moderasi beragama)	4.1	Peningkatan *soft skill* bagi mahasiswa	21	Jumlah kegiatan pelatihan *soft skill* bagi mahasiswa secara individual dan kelompok per fakultas	1	1	2	3	4	5
		4.2	Peningkatan kegiatan moderasi beragama	22	Jumlah kegiatan mahasiswa tentang moderasi beragama	80%	80%	90%	100 %	100 %	100 %
		4.3	Kegiatan key persons dalam desiminasi moderasi beragama	23	Jumlah kegiatan diseminasi moderasi beragama kepada mahasiswa	5%	5%	7%	8%	9%	10%
				24	Jumlah media yang terlibat dalam diseminasi moderasi beragama	0	1	1	2	2	3

Lampiran 3

Tujuan	1	Meningkatkan sistem manajemen perguruan tinggi yang berlandaskan pada *Good University Governance* (GUG), *University's Performance Improvement* (UPI), *Competitive Advantages University* (CAU), dan *Globally Recognized University* (GRU)
Kebijakan	1	Kebijakan peningkatan sistem manajemen perguruan tinggi yang berlandaskan pada *Good University Governance* (GUG), *University's Performance Improvement* (UPI), *Competitive Advantages University* (CAU), dan *Globally Recognized University* (GRU)

No	Sasaran Strategis	Program	Indikator	Baseline 2021	Target Capaian				
					2022	2023	2024	2025	2026

1	Penguatan sistem kinerja kepemimpinan	1.1	Peningkatan kualitas capaian Kontrak Kinerja Rektor dengan Yayasan, Kementerian Agama dan Kopertias Wil. I DKI Jakarta dan Banten	1	Skor capaian Kontrak Kinerja Rektor dengan Yayasan, Kementerian Agama dan Kopertais Wil. I DKI Jakarta dan Banten	90%	90%	100 %	100 %	100 %	100 %
		1.2	Peningkatan kualitas dan kuantitas sistem informasi Kinerja Institut dan Fakultas/ Pascasarjana/U nit	2	Persentase implementasi sistem aplikasi Kinerja IKU (Indikator Kinerja Utama) berbasis elektronik/onl ine (e-IKU)	5%	5%	10%	20%	40%	50%
		1.3	Peningkatan kualitas forum evaluasi kinerja pimpinan	3	Jumlah kegiatan forum evaluasi kinerja pimpinan	1	2	2	3	3	4
		1.4	Peningkatan kualitas koordinasi dilevel pimpinan yang menghasilkan kebijakan kampus	4	Jumlah kegiatan pimpinan untuk melaksanakan koordinasi dan sinergisitas yang menghasilkan kebijakan kampus	12	12	12	12	15	18
		1.5	Peningkatan kualitas tindak lanjut hasil koordinasi pimpinan	5	Jumlah kebijakan dari hasil tindak lanjut kegiatan koordinasi pimpinan	2	3	4	5	6	7
2	Penguatan aspek *Good University Governanc e* (GUG)	2.1	Peningkatan keterbukaan publik (*Transparancy*)	6	Persentase Tingkat Keterbukaan Publik Sivitas Akademika	80%	80%	85%	90%	100 %	100 %
		2.2	Peningkatan kepatuhan peraturan yang berlaku (*Consistency*)	7	Persentase Peningkatan kepatuhan terhadap Regulasi, Peraturan dan	85%	85%	90%	100 %	100 %	100 %

					Perundang-undangan						
		2.3	Peningkatan skill/kemampuan pegawai (*Agility*)	8	Persentase peningkatan Sumber Daya Manusia yang mengikuti kegiatan peningkatan skill/ kemampuan	10%	10%	15%	15%	20%	25%
		2.4	Peningkatan sikap tanggungjawab kerja pegawai (Responsibility)	9	Skor Peningkatan penilaian pimpinan terhadap tanggungjawab Kinerja pegawai	80%	80%	85%	90%	100 %	100 %
		2.5	Peningkatan kemampuan komunikasi sivitas kampus (Communicability)	10	Persentase peningkatan interaksi layanan	50%	50%	60%	65%	70%	80%
3	Penguatan aspek *University's Performance Improvement* (UPI)	3.1	Peningkatan Borang Akreditasi yang berstandar Internasional	11	Jumlah Prodi yang mendapatkan Akreditasi Internasional	0	0	0	1	2	3
				12	Jumlah lulusan yang bekerja di dunia internasional	1%	1%	5%	5%	8%	10%
4	Penguatan aspek *Competitive Advantages University* (CAU)	4.1	Peningkatan reputasi distingsi keilmuan akademik	13	Jumlah riset yang dimanfaatkan oleh industri internasional	7	7	8	9	10	12
				14	Jumlah dana hasil riset (jutaan rupiah)	300	400	450	450	500	600
				15	Jumlah kunjungan Lembaga internasional terkait distingsi keilmuan (*Qur'anic Studies*)	5	5	7	8	9	10
5	Penguatan	5.1	Peningkatan	1	Jumlah	2	2	3	4	4	5

	aspek *Globally Recognized University* (GRU)		*Employer Recognition* (International)	6	Karya/Penghargaan internasional kepada sivitas akademika						
				17	Jumlah nobel prize yang diperoleh oleh sivitas akademika	0	1	1	2	3	4
				18	Jumlah manfaat sosio *economic impact* dunia internasional yang diperoleh oleh institut (jutaan rupiah)	100	100	200	300	400	500
6	Penguatan sistem penyusunan program dan anggaran	6.1	Peningkatan efektivitas penganggaran berbasis program dan kinerja	19	Persentase kesesuaian dan kohesi program dengan anggaran	60%	60%	70%	75%	80%	90%
				20	Persentase penyusunan program berbasis Renstra dan Indikator Kinerja Utama (IKU)	60%	60%	70%	75%	90%	100 %
		6.2	Peningkatan layanan anggaran melalui sistem informasi anggaran terpadu	21	Persentase implementasi Aplikasi anggaran berbasis elektronik (e-*budgeting*) yang terintegras	0%	0%	10%	10%	20%	25%
7	Penguatan sistem keuangan dan anggaran	7.1	Peningkatan efektivitas pelaksanaan keuangan dan anggaran	22	Skor Indeks kepuasan layanan pengguna terhadap sistem keuangan (Skala 1-4)	2	2	3	3.2	3.5	3.7
		7.2	Peningkatan kinerja keuangan	23	Persentase implementasi program	60%	60%	70%	75%	80%	90%

					sesuai jadwal pelaksanaan anggaran						
				24	Persentase implementasi Rencana Umum Pengadaan (RUP)	30%	30%	40%	50%	60%	70%
		7.3	Peningkatan layanan keuangan melalui sistem keuangan terpadu	25	Persentase implementasi Aplikasi keuangan berbasis elektronik (e-*finance*) yang terintegrasi	5%	5%	10%	15%	20%	25%
8	Meningkatkan kualitas akuntansi dan pelaporan keuangan	8.1	Peningkatan kualitas pelaporan keuangan bagi lingkungan Kampus	26	Persentase informasi Laporan Keuangan yang ter-*disclose* kepada masyarakat	60%	60%	70%	80%	90%	100 %
		8.2	Peningkatan layanan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan	27	Persentase implementasi Aplikasi pelaporan keuangan berbasis elektronik (e-*reporting*) yang terintegrasi	5%	5%	20%	40%	60%	80%
		8.3	Peningkatan kualitas pelaporan keuangan dari aspek transparansi dan akuntabel berdasarkan penilaian lembaga eksternal	28	Opini Auditor Eksternal	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
				30	Skor indeks GUG pada aspek Transparansi dan Akuntabilitas (Skala 1-5)	3	3	4	4.5	4.7	4.8
9	Menguatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal	9.1	Peningkatan sistem pengawasan, audit dan pengendalian berbasis resiko	31	Persentase peta risiko Perguruan Tinggi	50%	50%	55%	60%	65%	70%
				32	Peringkat Satker terbaik Zona Integritas dan	2	2	1	1	1	1

					Wilayah Bebas Korupsi (versi Kopertais Wil. I DKI Jakarta dan Banten)						
		9.2	Peningkatan pengawasan kinerja	33	Persentase kegiatan pengawasan SPI atas kinerja unit	70%	70%	80%	90%	100 %	100 %
				34	Persentase kegiatan pengawasan SPI atas kinerja individu	10%	10%	30%	50%	70%	90%
		9.3	Peningkatan pengawasan tata kelola akademik dan non akademik	35	Persentase audit operasional tiap unit kerja	20%	30%	40%	50%	60%	70%
				36	Jumlah Reviu atas program dan Anggaran	1	1	1	1	2	2
				37	Jumlah reviu atas laporan Keuangan	1	1	1	1	2	2
		9.4	Peningkatan tindaklanjut hasil pengawasan	38	Persentase tindaklanjut unit kerja dalam bentuk *action plan*	50%	60%	60%	70%	80%	90%
				39	Jumlah kegiatan *monitoring* dan evaluasi terhadap *action* plan unit kerja	1	1	2	3	4	4
		9.5	Peningkatan kesadaran pribadi (*Self-awareness*) atas pengendalian internal dan risiko	40	Jumlah kegiatan sosialisasi tentang pengendalian internal dan risiko	1	1	2	2	2	3
10	Meningkatkan akuntabilitas, pengaman	10.1	Peningkatan kualitas dan keandalan data Aset Tetap	41	Persentase data aset tetap yang Didokumentasikan	20%	30%	40%	50%	60%	70%

	an dan status hukum Aset Tetap	10.2	Pengembangan sistem e-*catalog* institut dalam pengadaan barang dan jasa	41	Persentase tersedianya dan terimplementasinya sistem e-*catalog* Institut PTIQ Jakarta dalam pengadaan barang dan jasa	10%	10%	20%	30%	40%	50%
		10.3	Sertifikasi aset tetap Institut PTIQ Jakarta	42	Persentase lahan dan bangunan Bersertifikat	50%	60%	70%	80%	90%	100 %

Lampiran 4

Tujuan	1	Meningkatkan kinerja dalam menghasilkan Sarjana dan Ilmuan yang memiliki kapabilitas dan integritas sesuai nilai-nilai Al-Qur'an;
Kebijakan	1	Kebijakan peningkatan dalam rangka menghasilkan sarjana dan ilmuan yang memiliki kapabilitas dan integritas sesuai nilai-nilai Al-Qur'an;

No.	Sasaran Strategis	Program		Indikator		Baseline 2021	Target Capaian				
							2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatkan efektivitas dan kualitas sistem rekrutmen sumber daya manusia (SDM)	1.1	Peningkatan efektivitas dan kualitas rekrutmen karyawan berbasis kompetensi	1	Persentase terlaksananya rekrutmen karyawan berbasis kebutuhan dan kompetensi	70%	80%	90%	100 %	100 %	100 %
				2	Persentase Tersedianya sistem manajemen penyediaan dosen terpadu	40%	50%	70%	80%	90%	100 %
				3	Persentase tersusunnya pedoman rekrutmen berbasis	60%	70%	80%	90%	100 %	100 %

					kebutuhan perguruan tinggi						
		1.2	Peningkatan pemahaman nilai-nilai Ke-PTIQ-an bagi tenaga pendidik dan kependidikan	4	Jumlah kegiatan sosialisasi pembinaan nilai-nilai ke-PTIQ-an bagi tenaga pendidik dan kependidikan	1	1	2	2	3	3
		1.3	Peningkatan akurasi data angka atas analisis beban kerja (ABK) tenaga kependidikan	5	Persentase pelaksanaan Analisis Beban Kerja (ABK) pada tenaga Kependidikan	50%	50%	60%	70%	80%	90%
				6	Persentase pemenuhan rotasi dan mutasi tenaga kependidikan berdasarkan ABK	70%	70%	80%	90%	100 %	100 %
		1.4	Peningkatan kualitas dan kuantitas layanan oleh tenaga pendidikan dan kependidikan kepada mahasiswa	7	Rasio tenaga Pendidikan/Dosen terhadap mahasiswa	1:87	1:80	1:60	1:50	1:40	1:30
				8	Rasio tenaga kependidikan terhadap mahasiswa	1:30	1:40	1:50	1:60	1:70	1:80
2	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan	2.1	Peningkatan kapasitas dan kapabilitas sesuai bidang/ kompetensi pegawai	9	Persentase tenaga kependidikan yang tersertifikasi yang mengikuti PPL	0%	10%	20%	30%	40%	50%
				10	Persentase kegiatan pelatihan sesuai bidang pekerjaan	1%	2%	3%	4%	5%	6%
		2.2	Peningkatan	11	Persentase tenaga	1%	2%	3%	4%	5%	6%

			kompetensi tenaga kependidikan dengan memiliki sertifikasi kompetensi (Auditor, Akuntan, Bendahara, teknisi, laboran, analis)		kependidikan yang memiliki sertifikasi						
3	Menguatkan sistem karier pegawai dan dosen	3.1	Peningkatan kualitas sistem promosi, demosi dan rotasi berbasis kinerja dan keahlian	12	Persentase implementasi Promosi, Demosi, Rotasi berdasarkan hasil kinerja dan keahlian	50%	60%	70%	80%	90%	100 %
				13	Persentase kesesuaian antara jabatan dengan penempatan kompetensi pegawai	50%	60%	70%	80%	90%	100 %
		3.2	Peningkatan kualitas pengembangan karier karyawan Dosen Tetap dan DPK	14	Persentase tersusunnya Peta Pengembangan karier karyawan Dosen Tetap dan DPK	10%	30%	50%	60%	80%	90%
				15	Persentase tersusunnya pedoman pengembangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.	20%	50%	60%	80%	100 %	100 %
		3.3	Peningkatan kualitas pengembangan karier dosen khususnya berdasarkan bakat riset dan	16	Persentase tersusunnya peta pengembangan karier dosen	50%	60%	70%	80%	90%	100 %
				17	Persentase hasil pemetaan dosen berdasarkan	20%	30%	50%	65%	80%	100 %

			pengajaran		kualifikasi akademik, kompetensi (Pedagogik, Peneliti, Profesional dan sosial)						
				18	Persentase Dosen bergelar Guru Besar	2%	2%	3%	3%	4%	5%
				19	Persentase Dosen bergelar Doktor	30%	30%	40%	50%	60%	80%
4	Menguatkan sistem informasi sumber daya manusia	4.1	Peningkatan kualitas layanan kepegawaian melalui sistem informasi kepegawaian terpadu	20	Persentase implementasi sistem informasi kepegawaian berbasis elekronik (*e-employee*) yang terintegrasi	0%	10%	20%	25%	30%	50%
				21	Persentase tersedianya *database* pegawai kependidikan yang memuat informasi historis pegawai	30%	40%	50%	60%	70%	80%
				22	Persentase tersedianya *database* dosen yang memuat informasi historis dosen	30%	40%	50%	60%	70%	80%
5	Mengembangkan sistem evaluasi dan pengawasan kinerja sumber daya manusia	5.1	Pengembangan sistem evaluasi kinerja pegawai	23	Rerata skor capaian kinerja Pegawai	70	70	75	75	80	85
		5.2	Pengembangan sistem evaluasi kinerja dosen	24	Persentase tersedianya sistem evaluasi kinerja dosen	50%	50%	60%	65%	70%	80%
		5.3	Peningkatan *akhlakul karimah*	25	Persentase dampak pedoman	80%	80%	60%	50%	30%	20%

			karyawan dan dosen		kode etik terhadap pelanggaran yang terjadi oleh karyawan dan dosen						
				26	Persentase dampak atas kegiatan pembinaan akhlak pegawai	2%	7%	10%	13%	16%	18%
		5.4	Pelaksanaan *reward* bagi pegawai	27	Jumlah penghargaan (*reward*) bagi pegawai teladan/berprestasi (Jutaan Rupiah)	10	10	15	20	25	30
		5.5	Pelaksanaan *reward* bagi bagi dosen di bidang riset dan publikasi	28	Jumlah penghargaan (*reward*) bagi Dosen teladan/berprestasi di bidang riset dan publikasi (Jutaan Rupiah)	20	30	40	50	60	70
		5.6	Peningkatan sistem *reward and punishment* dalam kerangka *single salary system*	29	Persentase efektivitas sistem *reward and punishment* dalam kerangka *single salary system*	50%	50%	60%	60%	70%	80%
6	Peningkatan ketersediaan dosen berkualitas tinggi dan kompeten	6.1	Pengangkatan dan rekruitmen dosen berdasarkan Program Studi	30	Persentase implementasi sistem informasi *homebasing* dosen	20%	30%	40%	50%	60%	70%
		6.2	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen berdasarkan kebutuhan Program Studi	31	Jumlah Pelatihan wajib bagi Dosen	6	7	8	9	12	12

		6.3	Pengusulan Guru Besar dan Lektor Kepala berdasarkan kualifikasi akademik, kompetensi profesional, dan kebutuhan Program Studi.	32	Pertambahan Jumlah Guru Besar per tahun	2	3	4	5	6	7
		6.4	Peningkatan kualitas pengajaran melalui pengajaran dosen tamu (*Guest lecture*) terstruktur dari kalangan profesional seperti birokrat, industrialis, dan penemu	33	Jumlah Dosen tamu dari dalam dan luar negeri (profesional, industrialis, penemu dan birokrat) yang diundang ke kampus	2	2	3	4	5	6

Lampiran 5

Tujuan	1	Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa di tingkat nasional, regional, dan internasional.
Kebijakan	1	Kebijakan peningkatkan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa di tingkat nasional, regional, dan internasional.

No.	Sasaran Strategis	Program		Indikator		Baseline 2021	Target Capaian				
							2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatkan kualitas dan kapasitas kegiatan mahasiswa	1.1	Peningkatan *Internationl Life-skill* bagi mahasiswa	1	Jumlah mahasiswa yang ikut dalam pelatihan internasional	2	2	3	4	6	9
		1.2	Mengembangkan kegiatan keilmuan	2	Jumlah Partisipasi aktif	10	10	12	15	17	20

			mahasiswa		mahasiswa dalam asosiasi keilmuan kemahasiswaan tingkat nasional						
		1.3	Kegiatan praktik kewirausahaan mahasiswa pada program studi	3	Persentase jumlah program studi yang melaksanakan kegiatan praktik kewirausahaan	2%	2%	3%	4%	5%	6%
		1.4		4	Fasilitasi pengembangan Kewirausahaan	1	1	2	2	3	3
2	Menguatkan mutu dan tata kelola lembaga kemahasiswaan	2.1	Pelaksanaan audit mutu lembaga mahasiswa	5	Persentase lembaga kemahasiswaan yang telah di audit secara internal	60%	70 %	80 %	90 %	100 %	100 %
				6	Persentase lembaga kemahasiswaan yang telah diaudit secara eksternal	1%	1%	2%	2%	2%	3%
		2.2	Menggalang kerjasama dengan lembaga mahasiswa tingkat dunia	7	Jumlah kegiatan internasional kalangan mahasiswa	7	7	8	9	10	12
		2.3	Peningkatan mutu kegiatan kemahasiswaan	8	Jumlah kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di Institut	3	3	4	4	5	5
3	Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berbagai	3.1	Partisipasi dalam kegiatan kompetisi akademik dan non	9	Persentase mahasiswa yang mengikuti berbagai ajang	5%	6%	7%	8%	9%	10%

	bidang kegiatan		akademik		kompetisi akademik dan non-akademik						
				10	Persentase prestasi dan penghargaan yang diraih mahasiswa dalam kegiatan kompetisi akademik dan non akademik	10%	10 %	20 %	30 %	40%	50%
		3.2	Partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan	11	Jumlah partisipasi kegiatan pelestarian lingkungan	3	3	4	5	6	7
4	Menguatkan sistem database partisipasi mahasiswa dalam kegiatan	4.1	Pengembangan sistem *database* jumlah mahasiswa aktif yang berprestasi	12	Persentase *updating database* jumlah mahasiswa aktif yang berprestasi	50%	60 %	70 %	80 %	90%	100 %
5	Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa	5.1	Meningkatnya beasiswa untuk mahasiswa bidikmisi	13	Persentase beasiswa bidikmisi untuk mahasiswa	1%	1%	3%	4%	5%	6%
		5.2	Meningkatnya beasiswa untuk mahasiswa berprestasi	14	Persentase beasiswa berprestasi untuk mahasiswa	1%	2%	2%	3%	4%	5%

Lampiran 6

Tujuan	1	Meningkatkan hasil penelitian yang unggul dan dipublikasikan serta pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasi pada level nasional, regional, dan internasional berbasis riset
Kebijakan	1	Kebijakan hasil penelitian yang unggul dan dipublikasikan serta pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan pada level nasional, regional, dan internasional berbasis riset

No.	Sasaran Strategis	Program		Indikator		Baseline 2021	Target Capaian				
							2022	2023	2024	2025	2026
1	Menguatkan sistem tata Kelola	1.1	Menguatnya kerangka tematik	1	Persentase kenaikan penelitian	3%	3%	6%	8%	10%	12%

	dan kerja dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat		penelitian berdasarkan rumpun ilmu		tematik berdasarkan rumpun ilmu						
				2	Jumlah penelitian tentang studi Al-Qur'an yang terintegrasi dan moderasi beragama	3	4	4	5	6	7
		1. 2	Pengembangan struktur dan infrastruktur penelitian, publikasi dan pengabdian pada masyarakat	3	Persentase integrasi sistem database penelitian, publikasi dan pengabdian pada masyarakat	3%	4&	10%	20%	30%	50%
				4	Persentase ketersediaan direktori penelitian tentang kluster penelitian	1%	1%	3%	6%	8%	10%
				5	Persentase ketersediaan direktori penelitian tentang peneliti ahli dalam kluster-kluster ilmu	30%	30 %	50%	60%	70%	80%
				6	Persentase ketersediaan direktori penelitian tentang hibah penelitian eksternal	10%	10 %	30%	50%	70%	90%
				7	Persentase ketersediaan dan penggunaan software anti plagiarism	50%	60 %	70%	80%	90%	100 %
				8	Jumlah personil mentor pada program penguatan	2	2	3	4	5	6

					research kills						
				9	Persentase ketersediaan database penelitian sivitas akademik	20%	30 %	40%	50%	60%	70%
				10	Persentase ketersediaan direktori pengabdian pada masyarakat	20%	30 %	40%	50%	60%	70%
				11	Persentase ketersediaan juknis/ pedoman pelaksanaan kegiatan penelitian	90%	90 %	100 %	100 %	100 %	100 %
2	Meningkatkan budaya riset di kalangan sivitas akademik	2.1	Penguatan budaya penelitian di kalangan akademisi	12	Jumlah alokasi anggaran untuk kegiatan yang mendukung penelitian oleh dosen (Jutaan rupiah)	400	500	600	700	800	900
				13	Persentase alokasi anggaran untuk kegiatan presentasi papar pada forum International per tahun	2%	2%	3%	4%	6%	7%
		2.2	Peningkatan kegiatan konferensi internasional dengan prosiding internasional terindeks	14	Jumlah kegiatan konferensi Internasional	1	2	3	4	5	6
				15	Jumlah papar prosiding internasional terindeks	20	22	30	40	45	50
		2.3	*Acknowledgement* bagi peneliti yang produktif di tingkat fakultas	16	Persentase ketersediaan media informasi tingkat fakultas	1%	1%	4%	8%	12%	16%

			dan institut		mengenai figur peneliti yang produktif (*poster/ news letter*)						
				17	Persentase ketersediaan *awards* di tingkat institut mengenai figur peneliti teladan dan dosen pengabdi inspiratif	10%	20 %	20%	30%	40%	50%
		2.4	Penyederhanaan administrasi penelitian dan pengabdian	18	Persentase ketersediaan template proposal penelitian dan proposal pengabdian kepada masyarakat	30%	40 %	50%	60%	70%	80%
				19	Persentase ketersediaan *template* pelaporan hasil penelitian dan pelaporan hasil pengabdian pada masyarakat	60%	60 %	70%	70%	80%	90%
3	Meningkatkan partisipasi sivitas akademika dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat	3.1	Peningkatan partisipasi dalam *research grant* untuk dosen	20	Jumlah hibah penelitian untuk dosen (Jutaan Rupiah)	400	500	600	700	800	900
				21	Jumlah Kelompok Riset	2	2	3	3	4	5
				22	Jumlah kuota judul penelitian dosen didanai oleh institut	400	400	500	700	800	900
				23	Jumlah *research fellowship* per	2	3	4	5	6	7

					- Tahun						
				24	Jumlah hibah penelitian untuk mahasiswa (S1, S2, S3) per judul	5	6	7	8	9	10
				25	Persentase partisipasi mahasiswa dalam penelitian dosen	10%	10 %	20%	20%	30%	50%
				26	Persentase terbentuknya konsorsium dosen peneliti untuk peningkatan penelitian dan pengembangan keilmuan	1%	1%	2%	3%	3%	4%
		3.2	Peningkatan kuota penelitian untuk bidang ilmu keagamaan	27	Persentase peningkatan kuota judul penelitian bidang ilmu keagamaan	5%	5%	7%	9%	12%	15%
		3.3	Penguatan partisipasi guru besar dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat	28	Jumlah guru besar yang melakukan penelitian Per tahun	2	2	2	2	2	2
				29	Jumlah guru besar yang melakukan pengabdian pada masyarakat per tahun	2	2	2	2	2	2
				30	Jumlah *article writing and publishing grants* untuk profesor per tahun	2	2	2	2	2	2
				31	Jumlah guru besar (per orang) yang melakukan	5	6	7	8	9	10

					pendampingan penelitian dosen muda						
		3.4	Penguatan distribusi informasi hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk dosen dan mahasiswa	32	Persentase ketersediaan media informasi hibah penelitian dan pengabdian kepada dosen dan mahasiswa	30%	30%	50%	50%	60%	70%
				33	Persentase ketersediaan media informasi mengenai hibah penelitian eksternal	30%	30%	50%	50%	60%	70%
4	Meningkatkan kompetensi sivitas akademika dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat	4.1	Pelatihan metode penelitian bagi dosen dan mahasiswa	34	Jumlah kegiatan pelatihan metode penelitian berbasis keilmuan per-tahun	2	2	2	2	2	2
				35	Jumlah kegiatan pelatihan metode penelitian berbasis pengabdian pada masyarakat	2	3	4	4	4	5
				36	Jumlah kegiatan pelatihan metode penelitian bagi mahasiswa per tahun	2	3	4	4	4	5
		4.2	Pengembangan studi-studi kolaborasi dan lintas disiplin ilmu dan institut	37	Jumlah judul penelitian lintas disiplin ilmu	5	6	7	8	9	10

5	Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah	5.1	Peningkatan insentif untuk publikasi artikel di jurnal nasional dan internasional terindeks	38	Jumlah *reward* yang diberikan untuk artikel jurnal nasional dan internasional terindeks per tahun	5	5	7	7	8	9
				39	Jumlah reward untuk publikasi artikel yang mengangkat citra dan reputasi lembaga (*high impact article*)	5	5	7	9	12	15
				40	Jumlah reward untuk sitasi artikel jurnal yang mengangkat citra dan reputasi lembaga	0	1	2	3	4	5
		5.2	Penguatan publikasi Ilmiah	41	Jumlah *publication grants*	2	2	4	6	8	10
				42	Jumlah kegiatan pendampingan publikasi bereputasi internasional	3	3	6	9	13	16
				43	Jumlah artikel yang terpublikasi ke dalam indeks Scopus/ Thomson Reuters	15	18	22	26	30	35
		5.3	Pengembangan kualitas penelitian mahasiswa	44	Jumlah artikel mahasiswa yang dipresentasikan dalam forum pertemuan ilmiah per	21	25	30	35	40	45

					tahun						
		5.4	Penguatan kualitas hasil penelitian mahasiswa S2, S3	45	Jumlah artikel mahasiswa yang masuk dalam jurnal terakreditasi nasional per tahun	17	20	24	28	32	37
				46	Jumlah artikel mahasiswa yang masuk dalam jurnal internasional bereputasi per tahun	4	4	8	12	15	20
		5.5	Penguatan kinerja redaksi atau *taskforce* publikasi ilmiah nasional dan internasional	47	Jumlah kegiatan *host/co host* pelaksanaan *call for papers* dan konferensi yang memiliki prosiding terindeks bereputasi international pertahun	2	2	4	6	8	10
				48	Jumlah jurnal terakreditasi nasional per tahun	2	3	4	5	6	7
				49	Jumlah penambahan jurnal yang bereputasi internasional per-tahun	1	1	1	1	1	1
				50	Jumlah artikel dan jurnal publikasi nasional terakreditas	50	55	60	65	80	100
				51	Jumlah publikasi artikel bereputasi internasional	12	15	18	25	30	50
				52	Jumlah kegiatan *conference*	0	1	2	3	4	5

					travel grant nasional dan internasional per tahun						
		5.6	Penyediaan buku teks dan referensi	53	Jumlah buku teks/monograf/ referensi terpublikasi ber ISBN per tahun	10	12	14	16	20	25
6	Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian pada masyarakat	6.1	Peningkatan hibah pengabdian untuk dosen dan mahasiswa	54	Jumlah hibah riset berbasis pengabdian pada masyarakat untuk dosen (Jutaan Rupiah)	120	180	210	250	300	500
				55	Jumlah hibah pengabdian masyarakat oleh mahasiswa (Jutaan Rupiah)	100	110	120	130	140	150
		6.2	Peningkatan kualitas pengabdian pada masyarakat	56	Jumlah *key facilitator* pengabdian pada masyarakat yang berpengaruh secara nasional dan internasional	7	12	15	20	25	30
7	Meningkatkan standarisasi mutu, relevansi dan manfaat penelitian	7.1	Sertifikasi standar mutu administrasi penelitian	57	Persentase ketersediaan standar mutu administrasi penelitian	50%	50 %	70%	80%	90%	100 %
				58	Persentase pembentukan dan operasionalisasi Komite Riset dalam pelaksanaan penelitian	10%	10 %	20%	30%	40%	50%
		7.2	Sertifikasi standar mutu	59	Persentase ketersediaan	10%	15 %	20%	25%	40%	50%

			administrasi pengabdian pada masyarakat		standar mutu administrasi pengabdian pada masyarakat						
		7.3	Peningkatan relevansi dan pemanfaatan hasil penelitian oleh lembaga/industri terkait	60	Jumlah HAKI yang relevan dengan kebutuhan industri per tahun	0	1	2	3	4	5
				61	Jumlah Paten yang relevan dengan kebutuhan industri per tahun	0	2	4	6	8	10
				62	Persentase perolehan kerjasama penelitian dari eksternal di banding total anggaran penelitian	5%	7%	10%	12%	15%	20%
		7.4	mengadakan *public expose* hasil-hasil penelitian kepada *stakeholders*	63	Jumlah kegiatan *research expo* kepada *stakeholder*	0	1	1	2	2	3
8	Menguatkan kerjasama dan kolaborasi dalam penelitian berbasis pengabdian masyarakat	8.1	Pengadaan sistem informasi pengabdian masyarakat	64	Persentase tersedianya sistem informasi pengabdian masyarakat	10%	15%	20%	25%	30%	35%
				65	Jumlah angka pengunjung dan pemanfaatan *end user* sistem informasi pengabdian masyarakat	20	25	30	35	40	45
		8.2	Pengembangan kerjasama pemberdayaan masyarakat dengan instansi/indust	66	Persentase jumlah dana pengabdian masyarakat terhadap anggaran	1%	2%	3%	5%	8%	10%

			ri terkait		pendidikan per tahun						
				67	Jumlah judul *community based research* pertahun	5	7	10	12	14	16
				68	Persentase penerimaan dana pengabdian masyarakat dari instansi/industri terkait per-tahun (Jutaan Rupiah)	20	25	30	35	40	50
		8.3	Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi penelitian dengan perguruan tinggi	69	Jumlah judul kolaborasi penelitian dengan universitas nasional per-tahun						
				70	Jumlah judul penelitian kolaborasi dengan institut di luar negeri per-tahun	5	5	7	10	13	15
		8.4	Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi pengabdian masyarakat	71	Persentase peningkatan kerjasama dengan institusi pemerintah	5%	7%	8%	10%	12%	14%
				72	Persentase peningkatan kerjasama dengan industri	2%	5%	7%	9%	11%	15%
				73	Jumlah kelompok masyarakat/ desa binaan	15	115	17	18	20	25

Lampiran 7

Tujuan	1	Meningkatkan layanan dan fasilitas yang berkualitas, kondusif, inklusif, dan akomodatif
Kebijakan	1	Kebijakan peningkatan layanan dan fasilitas yang berkualitas, kondusif, inklusif, dan akomodatif

No.	Sasaran Strategis	Program		Indikator		Baseline 2021	Target Capaian				
							2022	2023	2024	2025	2026
1	*Re-Design Master Plan* Jangka Panjang Institut PTIQ Jakarta	1.1	Penyusunan pengembangan prasarana dan sarana (fisik dan non fisik) tahunan	1	Persentase dokumen Rencana pengembangan konstruksi tahunan Institut PTIQ Jakarta	60%	70%	80%	90%	100%	100%
		1.2	Implementasi konstruksi *re-design Master Plan* Pengembangan Lembaga	2	Persentase implementasi konstruksi *re-design Master Plan*	60%	70%	80%	90%	100%	100%
2	Pengembangan dan Peningkatan sistem dan pengelolaan sarana prasarana terpadu	2.1	Peningkatan kualitas manajemen penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan, magang dan laboratorium	3	Terbentuknya standar pemanfaatan prasarana dan sarana pendidikan, pelatihan, magang dan laboratorium	60%	70%	80%	90%	100%	100%
				4	Persentase penerapan pedoman pengelolaan dan pemanfaatan aset secara *online*	70%	70%	80%	80%	90%	100%
		2.2	Peningkatan kualitas prasarana perkuliahan	5	Rasio jumlah mahasiswa terhadap Luas Ruang Kuliah (dalam m^2)	1:2	1:2	1:3	1:6	1:7	1:8
				6	Rasio jumlah mahasiswa terhadap Luas Ruang Perpustakaan (dalam m^2)	1:2	1:2	1:4	1:6	1:7	1:8
		2.3	Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penanganan keluhan, permintaan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan	7	Jumlah rerata hari pengembangan aplikasi sistem informasi	10%	10%	20%	30%	50%	60%
				8	Persentase implementasi informasi penanganan keluhan, permintaan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	10%	10%	20%	30%	40%	50%

			prasarana TIK								
		2.4	Peningkatan ketersediaan prasarana dan sarana dosen kerjasama	9	Rata-rata luas ruang kerja dosen (dalam m^2)	4	4	5	5	7	8
				10	Jumlah fasilitas dosen tamu/ dosen peneliti perguruan tinggi internasional per Fakultas	1	1	1	1	2	2
3	Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana penunjang	3.1	Pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas Asrama/ Ma'had mahasiswa	11	Jumlah kapasitas/daya tampung asrama mahasiswa/ma'had	450	450	550	600	750	1000
				12	Indeks kepuasan layanan mahasiswa asrama/ma'had	3,00	3,00	3,25	3,35	3,50	3,78
		3.2	Pengembangan Fasilitas umum, layanan dan fasilitas sosial kampus	13	Jumlah tempat *Book Centre* dan *Souvenir Centre*	1	1	2	3	3	3
				14	Persentase ketersediaan layanan dan Pusat Kantin Mahasiswa terpadu	50%	50%	60%	70%	80%	90%
				15	Persentase ketersediaan pedestrian yang menghubungkan antar gedung	10%	10%	20%	30%	40%	40%
				16	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana *parking system*	10%	10%	20%	30%	40%	40%
		3.3	Peningkatan sarana wisata Kampus/Institut	17	Persentase sarana wisata Kampus/Institut	0%	0%	1%	1%	2%	3%
		3.4	Peningkatan kualitas dan kapasitas kendaraan operasional kampus	18	Jumlah penambahan/peremajaan kendaraan penunjang operasional (roda empat) kampus	20%	20%	30%	30%	40%	50%
				19	Jumlah penambahan/perem	20%	20%	30%	30%	40%	50%

					ajaan Bus kampus						
				20	Jumlah penambahan/peremajaan kendaraan penunjang operasional (roda dua) kampus	20%	20 %	30 %	30%	40%	50%
4	Meningkatkan kualitas Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	4.1	Peningkatan layanan Sistem informasi *online* terpadu	21	Persentase integrasi sistem informasi akademik dan SDM dengan sistem informasi lainnya	50%	50 %	60 %	70%	70%	80%
				22	Persentase integrasi sistem informasi kemahasiswaan dengan sistem informasi lainnya	50%	50 %	60 %	70%	70%	80%
		4.2	Peningkatan layanan sistem informasi perencanaan *online* yang terintegrasi dengan sistem informasi lainnya	23	Persentase integrasi sistem informasi perencanaan dengan sistem informasi lainnya	20%	20 %	30 %	40%	50%	60%
		4.3	Peningkatan layanan Sistem informasi keuangan *online* yang terintegrasi dengan sistem informasi lainnya	24	Persentase integrasi sistem informasi keuangan dengan sistem informasi lainnya	20%	20 %	30 %	40%	50%	60%
		4.4	Peningkatan kualitas dan kapasitas pusat data (Data Center)	25	Tingkatan kualifikasi Data Center						
		4.5	Peningkatan kualitas	26	Persentase update informasi pada	80%	80 %	90 %	100 %	100 %	100 %

			website dan media sosial Kampus		*website* dan media sosial yang dapat diakses secara *online*						
				27	Peringkat *Webomatrics* Indonesia (*Indonesian rank*)	840	840	820	800	700	500
5	Meningkatkan *green campus* dan *eco campus*	5.1	Peningkatan lingkungan kampus yang tertib, bersih, aman, sehat, dan hijau	29	Persentase tersedianya sistem manajemen kampus terpadu	5%	5%	7%	9%	11%	15%
				30	Persentase luas lahan hijau terhadap luas keseluruhan lahan	10%	15%	20%	20%	20%	20%
				31	Persentase sarana dan prasarana yang ramah difabel berkebutuhan khusus, lansia dan anak)	10%	10%	20%	30%	40%	50%
				32	Persentase pengembangan Taman Hidroponik	5%	10%	15%	20%	25%	30%
				33	Jumlah peraturan/kebijakan secara tertulis mengenai agenda *Eco-Campus Strategy.*	1	1	1	1	1	2
6	Meningkatnya ketersediaan prasarana dan sarana pendidikan yang bermutu	6.1	Peningkatan kualitas rencana induk pengembangan standar mutu sarana prasarana (sesuai SNPT)	34	Jumlah rencana induk pengembangan standar mutu sarana prasarana (sesuai SNPT)	1	1	2	2	3	4
		6.2	Peningkatan kepuasan penggunaan sarana prasarana akademik dan non akademik	35	Indeks Kepuasan pengguna sarana dan prasarana akademik dan non-akademik	3	3	3.5	3.5	3.7	4.0

Lampiran 8

Tujuan	1	Meningkatkan realisasi segala bentuk kerjasama dengan berbagai negara di tingkat nasional, regional, dan internasional
Kebijakan	1	Kebijakan peningkatan realisasi segala bentuk kerjasama dengan berbagai negara di tingkat nasional, regional, dan internasional

No.	Sasaran Strategis	Program		Indikator		Baseline 2021	Target Capaian 2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatkan mitra kerjasama pengembangan akademik	1.1	Peningkatan mitra kerjasama	1	Jumlah Realisasi Dampak MOU dengan Pihak Nasional (Jutaan Rupiah	300	400	600	800	900	1000
				2	Jumlah Realisasi Dampak MOU dengan Pihak Internasional (Jutaan Rupiah)	400	500	600	800	900	1000
				3	Persentase tersedianya data dan informasi MoU kerjasama nasional	50%	50%	60%	60%	70%	80%
				4	Persentase Jenis layanan akademik dan penunjang akademik PT bertaraf internasional	10%	10%	20%	30%	40%	50%
				5	Jumlah dana *project* yang diperoleh institut (Jutaan Rupiah)	900	1000	1000	1500	1900	2000
				6	Jumlah program berdaya jual publik dalam rangka meningkatkan pendanaan dari sektor *private* (Jutaan Rupiah)	500	600	700	800	900	1000
				7	Persentase peningkatan jumlah lembaga/badan yang melakukan kerjasama dengan institut	5%	7%	10%	10%	15%	20%
				8	Indeks kepuasan mitra kerjasama (skala 1-4)	3	3	3.2	3.5	3.6	4.0

2	Tersedianya sistem pengelolaan kerjasama tingkat nasional dan internasional	2.1	Pengembangan sistem pengelolaan kerjasama tingkat nasional dan internasional	9	Persentase *database* kerjasama dengan mitra nasional	5%	7%	10%	15%	20%	25%
				10	Persentase database kerjasama dengan mitra internasional	5%	7%	10%	15%	20%	25%
		2.2	Peningkatan kerjasama internasional yang memiliki dampak keuangan	11	Jumlah kerjasama tingkat internasional memiliki dampak keuangan	2	2	3	4	4	5
		2.3	Peningkatan kualifikasi Institut untuk menjadi mitra kerjasama tingkat internasional	12	Persentase pemenuhan kualifikasi kerjsama tingkat internasional	10%	10%	20%	40%	60%	80%
3	Meningkatnya jumlah mahasiswa asing	3.1	Peningkatan jumlah mahasiswa asing	13	Jumlah mahasiswa asing (orang)	9	9	12	15	30	50
				14	Rasio jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah mahasiswa	1:700	1:700	1:600	1:500	1:400	1:300
4	Meningkatnya kerjasama dengan perguruan tinggi terkemuka di luar negeri	4.1	Peningkatan kuantitas *outbound* dan *inbound*	15	Peningkatan jumlah guru besar/ dosen luar negeri yang mengajar dan meneliti	2%	2%	3%	4%	5%	7%
				16	Persentase guru besar/dosen institut yang mengajar dan meneliti dengan mitra perguruan tinggi negeri	3%	3%	5%	7%	10%	15%
				17	Persentase jumlah keikutsertaan dosen dalam penelitian bersama (*joint research*) dengan perguruan tinggi luar negeri.	1%	2%	3%	5%	7%	10%

		4.2	Peningkatan kerjasama dengan Perguruan Tinggi terkemuka di luar neger	18	Jumlah program *dual double degree* dengan perguruan tinggi terkemuka di luar neger	0%	1%	1%	2%	3%	5%
				19	Jumlah kegiatan *short course* dan program *sandwich* dengan perguruan tinggi terkemuka di luar negeri	1%	2%	3%	4%	7%	10%
				20	Jumlah s*tudent exchange* dengan mitra perguruan tinggi di luar negeri	1	1	3	5	7	10
				21	Jumlah kerjasama yang menghasilkan riset	3	5	7	7	9	15
5	Meningkatkan keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan internasional	5.1	Meningkatnya keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan internasional	22	Jumlah kegiatan pimpinan menjadi pembicara/narasumber di forum Nasional dan Internasional per fakultas per Tahun	5	6	7	8	10	15
				23	Persentase keikutsertaan prodi dalam asosiasi profesi/organisasi internasional	1	1	2	3	4	5

LAMPIRAN FOTO


INSTITUT PTIQ JAKARTA



INSTITUT PTIQ JAKARTA

ptiq.ac.id